

**PENERAPAN TEKNIK OBJEK LANGSUNG (*FIELD TRIP*) DALAM  
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS WACANA DESKRIPSI  
SISWA KELAS VIII MTS SYEKH YUSUF SUNGGUMINASA**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana  
pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh**

**AMELIA  
10533 7698 14**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Judul Skripsi : Penerapan Teknik Objek Langsung (*Field Trip*) dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Wacana Deskripsi Siswa Kelas VIII MTs Syekh Yusuf Sungguminasa  
Nama : AMELIA  
NIM : 10533 7698 14  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Oktober 2018

Pembimbing I

Drs. H. Tjoddin S.B., M.Pd.

Pembimbing II

Dr. Haslinda, S.Pd., M.Pd.

Diketahui

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.  
NBM : 860 834

Ketua Jurusan Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M.Pd.  
NBM. 951 576



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama **AMELIA**, NIM **10533 7698 14** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **188 Tahun 1440 H/2018 M**, tanggal 29 Muharram 1440 H / 09 Oktober 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 11 Oktober 2018.

Makassar, 02 Shafar 1440 H  
11 Oktober 2018 M

- PANITIA UJIAN:**
1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** (.....)
  2. Ketua : **Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.** (.....)
  3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.** (.....)
  4. Dosen Penguji : **1. Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd.** (.....)  
**2. Dr. Asis Nojeng, S.Pd., M.Pd.** (.....)  
**3. Dr. Drs. Abdul Munir, M.Pd.** (.....)  
**4. Drs. Kamaruddin Moha, M.Pd.** (.....)

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
**Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.**  
NBM : 866 934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amelia  
Nim : 105 33 7698 14  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3, saya akan bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juni 2018  
Yang membuat perjanjian

**Amelia**

Mengetahui  
Ketua Jurusan  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**Dr. Munirah, M.Pd.**  
**NBM. 951 576**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Amelia**

NIM : 105 33 7698 14

Prodi : Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Penerapan Teknik Objek Langsung (Field Trip) dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Wacana Deskripsi Siswa Kelas VIII Mts Syekh Yusuf Sungguminasa.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juni 2018

Yang membuat

pernyataan

**Amelia**

## **MOTO**

Perjuangkan yang pantas diperjuangkan,

Sudahi jika memang ingin berakhir.

(Penulis)

## **PERSEMBAHAN**

Sujud syukur ku persembahkan pada Allah yang maha kuasa, berkat dan rahmatnya hingga saat ini saya dapat mempersembahkan skripsi ku pada orang-

orang tersayang:

Untuk ayah, ibu, dan adikku

“Ranking-1”ku di dunia, dan

Untuk teman seperjuanganku,

Terimakasih dukungan moril maupun material untukku selama ini, sehingga saya

dapat menyelesaikan studi dengan baik.

## ABSTRAK

Amelia, 2018 “Penerapan Teknik Objek Langsung (*Field Trip*) dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Wacana Deskripsi Siswa Kelas VIII B Mts Syekh Yusuf Sungguminasa. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar . (pembimbing I H. Tjoddin SB dan pembimbing II Haslinda).

Penelitian ini mengkaji dua masalah yaitu (1) bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis wacana deskripsi dan (2) bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis wacana deskripsi dengan teknik objek langsung pada siswa kelas VIII MTs Syekh Yusuf pada tahap evaluasi. Tujuan penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis wacana deskripsi dan (2) mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis wacana deskripsi dengan teknik objek langsung pada siswa kelas VIII MTs Syekh Yusuf pada tahap evaluasi.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap dengan PTK, yaitu tahap siklus I dan tahap siklus II. Subjek penelitian ini adalah kemampuan menulis wacana deskripsi menggunakan teknik objek langsung (*field trip*). Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik tes berupa hasil keterampilan menulis wacana deskripsi dan teknik nontes berupa data perilaku siswa dari hasil observasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Teknik tersebut dianalisis dengan membandingkan hasil tes dan nontes siklus I dan siklus II.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis wacana deskripsi menggunakan teknik objek langsung (*field trip*). Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 70,08. Nilai rata-rata siswa pada siklus II sebesar 81,6. Selanjutnya pada siklus I- siklus II mengalami peningkatan sebanyak 11,51. Perubahan tingkah laku siswa juga menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis menyarankan kepada guru agar menggunakan teknik objek langsung (*field trip*) pada pembelajaran menulis wacana deskripsi. Bagi peneliti disarankan melakukan penelitian yang sama tetapi dengan menggunakan teknik pembelajaran yang lain.

Kata kunci : menulis wacana, teknik objek langsung(*field trip*)

## KATA PENGANTAR

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Atas rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan lancar. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw. uswatun hazanah umat islam yang akan memberikan syafaatnya diyaumul akhir.

Skripsi Peningkatan Kemampuan Menulis Wacana Deskripsi Siswa Kelas VIII MTs Syekh Yusuf Sungguminasa” diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ucapan terima kasih dan penghargaan istimewa juga penulis sampaikan kepada Drs. H. Tjoddin SB., M.Pd. dan Dr. Haslinda, S.Pd., M.Pd. pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan semangat kepada penulis sejak penyusunan sehingga terselesainya skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada kedua orang tua, ayah Ahmad dan ibu Adilah yang banyak mendukung serta mendampingi selama perkuliahan hingga penulisan skripsi ini. Kemudian kepada adik penulis. Kepada teman seperjuangan yang membantu dan memotivasi. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada: Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M.



Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Dr. Munirah, M.Pd. Ketua  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan  
Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, para dosen Program  
Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mengajar dan  
mendidik mulai dari semester awal hingga sekarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan serta  
keterbatasan kemampuan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis  
sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna menambah  
wawasan serta pengalaman penulis.

Akhir kata, penulis sangat berharap sekiranya skripsi ini akan bermanfaat bagi  
pembaca dan seluruh pihak yang berkepentingan.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Makassar, 22 September 2018

Penulis

Amelia

## **DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>SURAT PERJANJIAN</b> .....	iv
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	v
<b>MOTO</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumsan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	ix
D. Manfaat Penelitian .....	5
1. Manfaat teoritis .....	5
2. Manfaat praktis .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori dan Penelitian Relevan.....	8
1. Hasil penelitian relevan .....	8

2. Hakikat menulis .....	10
3. Tujuan menulis .....	15
4. Menulis sebagai proses .....	16
5. Wacana .....	17
a) Pengertian wacana .....	17
b) Jenis-jenis wacana .....	19
c) Hakikat deskripsi .....	21
d) Jenis deskripsi .....	22
e) Hakikat Teknik Objek Langsung ( <i>Field Trip</i> ) .....	24
f) Keterampilan Menulis Wacana Deskripsi dengan Teknik Objek Langsung .....	26
B. Kerangka Pikir .....	27
C. Hipotesis Tindakan.....	31

### **BAB III METODE PENELITIAN**

	xiii
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Subjek Penelitian .....	x
1. Lokasi penelitian .....	32
2. Subjek penelitian .....	33
3. Waktu penelitian .....	33
C. Faktor yang Diselidiki.....	33
1. Factor proses pembelajaran .....	33
2. Faktor hasil belajar .....	33
D. Prosedur Penelitian.....	34

E. Instrument Penelitian .....	39
F. Teknik Pengumpulan Data.....	44
1. Dokumentasi .....	44
2. Observasi ( tes dan nontes) .....	44
G. Teknik Analisis Data.....	45
H. Indikator Keberhasilan .....	47

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	47
1. Siklus I .....	50
2. Siklus II .....	56
B. Pembahasan .....	62

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	66

xi

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
-----------------------------	--

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	69
--------------------------------	----

<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	114
-----------------------------------	-----

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Statistik nilai perolehan.....	40
Tabel 3.2 Distribusi frekuensi dan persentase kategori .....	40
Tabel 3.3 Skor Penilaian .....	41
Tabel 3.4 kriteria Penilaian Menulis Karangan Deskripsi .....	41
Tabel 3.5 Pedoman Observasi Aktifitas Siswa .....	44
Tabel 3.6 Format Pengkategorian .....	46
Tabel 4.1 statistik skor perolehan sebelum tindakan .....	48
Tabel 4.2 Distribusi frekuensi dan persentase kategorisebelum tindakan .....	49
Tabel 4.3 Deskripsi ketuntasan belajar murid sebelum tindakan .....	50
Tabel 4.4. Lembar observasi aktivitas murid selama mengikuti proses pembelajaran pada siklus I.....	53
Tabel 4.5 statistik skor perolehan pada siklus I .....	54
Tabel 46 Distribusi frekuensi dan persentase kategoripada siklus I.....	55
Tabel 4.7 Deskripsi ketuntasan belajar murid sebelum tindakan pada siklus I .....	55
.....	xiii
Tabel 4.8 Lembar observasi aktivitas murid selama mengikuti proses pembelajaran pada siklus II .....	58
Tabel 4.9 statistik skor perolehan pada siklus II.....	59
Tabel 4.10 Distribusi frekuensi dan persentase kategori pada siklus II.....	60
Tabel 4.11 Deskripsi ketuntasan belajar murid sebelum tindakan pada siklus II .....	61

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1 Kerangka pikir .....	30
Bagan 2.2 Alur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas .....	35

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. RPP Siklus I.....	70
Lampiran 2. RPP Siklus II .....	87
Lampiran 3. Daftar Nilai Menulis Wacana Deskripsi Siklus I .....	105
Lampiran 4. Daftar Nilai Menulis Wacana Deskripsi Siklus II .....	106
Lampiran 5. Hasil Observasi Aktivitas guru siklus I dan II .....	107
Lampiran 6. Daftar Hadir Siswa Siklus I dan Siklus II .....	108
Lampiran 7. Dokumentasi Foto .....	109

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa Indonesia, selain sebagai bahasa nasional juga sebagai bahasa negara. Oleh sebab itu, setiap warga negara diharapkan mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal tersebut merupakan salah satu tolak ukur kemajuan dalam pembangunan suatu negara. Pada hakikatnya fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir, mengungkapkan gagasan, perasaan, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi tentang suatu peristiwa dan kemampuan memperluas wawasan.

Dalam kebiasaan bertutur setiap hari, istilah bahasa juga diterapkan pada sarana-sarana komunikasi yang dikuasai oleh manusia. Bahasa merupakan ketentuan sosial yaitu bagian yang penting dalam interaksi sosial. Melalui bahasa, kita dapat bertukar informasi, saling bertanya dan saling memberi tugas, mengungkapkan penghargaan atau kurang menghargai satu dengan yang lain, saling menjanjikan sesuatu, dan saling memberi peringatan. Dengan demikian, hubungan sosial antarmanusia erat kaitannya dengan penggunaan bahasanya.

Bahasa dan sastra Indonesia meliputi keterampilan berbahasa dan keterampilan bersastra. Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek yaitu



keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat aspek keterampilan ini dalam pelaksanaannya saling berkaitan. Keterampilan menyimak dan membaca berkenaan dengan bahasa lisan, sedangkan keterampilan membaca dan menulis berkenaan dengan bahasa tulis. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikiran seseorang. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang penting dalam kehidupan, baik dalam dunia pendidikan maupun kehidupan masyarakat. Keterampilan menulis perlu diperhatikan karena merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa, sebagai contoh dalam menyusun karangan, baik karangan narasi, deskripsi, eksposisi, maupun argumentasi. Dengan menulis siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Selain itu, dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa dalam menulis. Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan suatu kegiatan yang aktif dan produktif serta memerlukan cara berpikir yang teratur yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Menulis dipengaruhi oleh keterampilan produktif lainnya, seperti aspek berbicara maupun keterampilan reseptif yaitu aspek membaca dan menyimak serta pemahaman kosa kata, diksi, keefektifan kalimat, penggunaan ejaan dan tanda baca.

Kurikulum 2013 yang sekarang ditetapkan sebagai Kurikulum 2013 telah diberlakukan di sekolah-sekolah mulai tahun 2013. Dalam Kurikulum 2013

ditegaskan bahwa tugas sebagai guru adalah membelajarkan siswa, bukan mengajar. Siswa yang harus didorong agar aktif berlatih menggunakan bahasa pada keterampilan menulis. Tugas guru adalah menciptakan situasi dan kondisi agar siswa belajar secara optimal untuk berlatih menggunakan bahasa agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Berkaitan dengan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Standar kompetensi bahasa dan sastra Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa dan Sastra Indonesia. Selain itu, standar kompetensi adalah dasar bagi siswa untuk dapat memahami dan mengakses perkembangan lokal, regional, dan global.

Pada kesempatan ini, peneliti membahas tentang keterampilan menulis khususnya menulis wacana deskripsi. Berdasarkan hasil survey, keterampilan siswa untuk menulis masih sangat terbatas, terlebih lagi untuk dapat menulis wacana deskripsi, mereka kesulitan untuk dapat membedakan jenis-jenis wacana. Agar dapat menulis, siswa perlu dipacu dengan menggunakan teknik dan media yang menarik. Untuk itu, guru perlu mencari upaya yang dapat membuat siswa tertarik agar siswa dapat menulis dengan baik. Dalam menulis wacana deskripsi dibutuhkan adanya ketelitian, kepaduan, keruntutan dan kelogisan antara kalimat satu dengan kalimat yang lain, antara paragraf dengan paragraf berikutnya sehingga akan membentuk sebuah karangan yang baik dan utuh. Pengajaran

menulis, khususnya menulis wacana deskripsi adalah keterampilan yang bertujuan untuk mengajukan suatu objek atau suatu hal yang sedemikian rupa, sehingga objek itu seolah-olah berada di depan pembaca.

Banyak siswa beranggapan bahwa keterampilan menulis itu adalah keterampilan yang paling sulit karena mereka sulit untuk mengawali kalimat dalam sebuah wacana. Selain itu, setelah peneliti melakukan survey kepada guru bahasa dan sastra Indonesia, beliau mengatakan bahwa selama ini belum pernah menggunakan metode atau teknik tertentu sehingga siswa merasa jenuh dan bosan karena pembelajaran yang diberikan guru kurang menarik dan bersifat monoton.

Dari berbagai faktor dan kenyataan yang ada, masalah tersebut dapat diatasi dengan melakukan pembelajaran yang menggunakan strategi yang inovatif seperti teknik objek langsung (*field trip*). Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tindakan kelas. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah pertama, bahwa pelajaran menulis wacana deskripsi merupakan salah satu kompetensi dasar yang tercantum di dalam Kurikulum 2013. Kedua, penelitian dengan menggunakan teknik *field trip* masih kurang. Sesuai dengan maksud di atas, maka judul yang diangkat penulis adalah “Penerapan Teknik Objek Langsung (*Field Trip*) dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Wacana Deskripsi Siswa Kelas VIII MTs Syekh Yusuf”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut ini.

1. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis wacana deskripsi dengan teknik objek langsung pada siswa kelas VIII MTs Syekh Yusuf pada tahap pelaksanaan?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis wacana deskripsi dengan teknik objek langsung pada siswa kelas VIII MTs Syekh Yusuf pada tahap evaluasi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis wacana deskripsi dengan teknik objek langsung pada siswa kelas VIII MTs Syekh Yusuf pada tahap pelaksanaan.
2. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis wacana deskripsi dengan teknik objek langsung pada siswa kelas VIII MTs Syekh Yusuf pada tahap evaluasi.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat teoretis, yaitu memberikan sumbangan pemikiran dan tolak ukur kajian pada penelitian lebih lanjut yaitu berupa alternatif yang dapat dipertimbangkan dalam usaha memperbaiki mutu pendidikan dan mempertinggi interaksi belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran menulis wacana deskripsi. Manfaat teoretis lainnya adalah menambah khasanah pengembangan pengetahuan mengenai pembelajaran menulis wacana deskripsi. Selain itu,

juga mengembangkan teori pembelajaran menulis wacana deskripsi dengan menggunakan teknik objek langsung (*field trip*).

## 2. Manfaat praktis

Secara praktis manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dibagi menjadi empat yaitu: bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti.

Manfaat bagi siswa yaitu dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis pada umumnya dan menulis wacana deskripsi pada khususnya, serta meningkatkan kreatifitas siswa dalam berpikir.

Manfaat bagi guru yaitu untuk memperkaya khasanah metode dan strategi dalam pembelajaran menulis sehingga dapat memperbaiki metode mengajar yang selama ini digunakan. Dengan demikian, guru dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan, serta mengembangkan keterampilan guru Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya dalam menerapkan pembelajaran menulis wacana deskripsi dengan menggunakan teknik objek langsung (*field trip*).

Manfaat bagi sekolah yaitu dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah yang dapat disampaikan dalam pembinaan guru ataupun kesempatan lain bahwa pembelajaran menulis khususnya menulis wacana deskripsi dapat menggunakan teknik objek langsung (*field trip*) sebagai bahan pencapaian hasil belajar yang maksimal.

Manfaat bagi peneliti yaitu dapat memperkaya wawasan mengenai penggunaan teknik objek langsung sebagai teknik dalam pembelajaran menulis wacana deskripsi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori dan Penelitian relevan**

##### **1. Hasil Penelitian Relevan**

Penelitian relevan dengan penelitian ini, pernah dilakukan oleh Hasbiah (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Metode *Field Trip* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tompobulu Kabupaten Gowa. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis deskripsi melalui pemanfaatan metode *field trip*. Pada siklus I, 19 siswa atau 52,78% mendapatkan nilai dibawah 6,5 (tidak tuntas). 17 siswa atau 47,22% masuk dalam kategori tuntas yaitu memperoleh nilai 70 dengan nilai rata-rata siklus I adalah 63,47. Pada siklus II, 5 siswa atau 13,89% masuk dalam kategori tidak tuntas. 31 siswa atau 86,11% masuk dalam kategori tuntas yaitu memperoleh nilai di atas 70 dengan nilai rata-rata siklus II adalah 80,00.

Nurpaida (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Metode Jigsaw Siiswa Kelas VIII SMPN 3 Takalar”. Hasil penelitiannya antara lain:

- a) Penerapan metode jigsaw dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis.
- b) Penerapan metode jigsaw dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis.

Penulis yang lain dilakukan oleh Syuriandari Endang (2008) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Teknik Objek Langsung Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Pekalongan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi melalui pemanfaatan teknik objek langsung. Nilai rata-rata kelas pada prasiklus sebesar 66,98 mengalami peningkatan sebesar 3.02 pada siklus I, selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 71,03.

Berangkat dari penelitian relevan, peneliti berkesimpulan ada persamaan dan perbedaan peneliti yang relevan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah peneliti terdahulu dan penelitian ini masing-masing membicarakan hal yang sama yakni meningkatkan kemampuan menulis siswa. Perbedaannya adalah peneliti terdahulu meneliti tentang penerapan metode *fiel trip* untuk meningkatkan kemampuan menulis deskripsi, penerapan teknik objek langsung dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi dan penggunaan metode jigsaw, sedangkan penelitian ini meneliti tentang Penerapan Teknik Objek Langsung (*Field Trip*) dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Wacana Deskripsi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis sebelumnya, serta melihat fenomena yang terjadi di MTs Syekh Yusuf Gowa, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan teknik objek langsung.

Berdasarkan disukusi antara penulis dan guru bahasa Indonesia teknik objek langsung digunakan sebagai bahan untuk penelitian “Penerapan Teknik Objek



Langsung (*Field Trip*) dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Wacana Deskripsi Siswa Kelas VIII MTs Syekh Yusuf Sungguminasa”.

## **2. Hakikat Menulis**

Seorang penulis harus mempunyai pengetahuan, pengalaman, wawasan, agama, serba-serbi kehidupan dan kecakapan menulis yang akan disugukan kepada khalayak pembaca. Dengan demikian, pembaca dapat menemukan kebutuhan wawasan yang dapat membantu kelancaran dalam kehidupannya secara nyaman dan enak dicerna.

Nurgiantoro (2001: 273) menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Batasan yang dibuat Nurgiantoro sangat sederhana, menurutnya menulis hanya sekadar mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat dalam bahasa tulis, lepas dari mudah tidaknya tulisan tersebut dipahami oleh pembaca.

Unsur-unsur dalam menulis minimal mencapai empat aspek, yaitu (1) aspek gagasan yang akan disampaikan yang berupa topik masalah, (2) aspek tulisan yang berbentuk jenis karangan, sebagai gaya cara menulis karangan narasi, deskripsi, argumentasi, persuasif, atau eksposisi agar pembaca dapat mencerna tulisannya, (3) aspek keterpaduan antar paragraf agar tidak tumpang tindih pembahasannya, dan (4) aspek bahasa memilih diksi yang tepat dan gaya bahasa.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan yang mempunyai beberapa komponen mulai dari hal yang sederhana, seperti memilih kata, merakit kalimat, sampai ke hal-hal yang rumit, yaitu merakit

paragraf sampai sebuah wacana yang utuh. Di samping itu, penulis harus kreatif dalam menyampaikan gagasan yang segar bagi pembaca.

Selanjutnya, Wiyanto (2004) menambahkan bahwa menulis adalah mengungkapkan gagasan secara tertulis. Orang yang melakukan kegiatan ini dinamakan penulis dan hasil kegiatannya berupa tulisan. Tulisan dibuat untuk dibaca orang lain agar gagasan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan yang mempunyai beberapa komponen mulai dari hal yang sederhana, seperti memilih kata, merakit kalimat, sampai ke hal-hal yang rumit, yaitu merakit paragraf sampai menjadi sebuah wacana yang utuh. Disamping itu, penulis harus juga kreatif dalam menyampaikan gagasan yang segar bagi pembaca setianya.

Menulis merupakan keterampilan mengomunikasikan pikiran, gagasan, dan informasi yang harus dilatihkan semenjak dini, semenjak di sekolah dasar, hendaknya mahasiswa dibiasakan untuk menulis, mengemukakan ide-idenya tanpa pembatasan-pembatasan yang dapat menjeret kreativitas mereka. Mahasiswa perlu dilatih untuk mengemukakan pesan atau gagasannya secara runtut dan sistematis sehingga mudah dipahami oleh pembacanya. Menulis dalam pembelajaran merupakan aktivitas yang menggunakan proses berfikir. Menurut Tompkins (1990: 9) “menulis merupakan proses aktif, konstruktif, sosial, dan membuat pengertian makna (*meaning and making*)”.

Dalam dunia pendidikan, kegiatan menulis sangat penting dalam melatih seseorang (anak didik) menuangkan dan mengembangkan ide, pengalaman, serta kemampuan berfikirnya ke dalam bentuk tulisan. Secara lebih rinci, Enre (1994: 26) mengatakan bahwa paling tidak kemampuan menulis sangat penting dalam hal:

- a) Menulis menolong seseorang merangsang pemikiran untuk menemukan kembali pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dalam memorinya.
- b) Menulis berarti menghasilkan ide-ide baru, mencari pertalian dan hubungan, serta menarik persamaan (analogi) tentang topik-topik yang relevan dengan ide tulisan.
- c) Menulis berarti membantu mengorganisasikan pikiran, menjernihkan konsep yang kurang jelas.
- d) Menulis menjadikan pikiran seseorang siap untuk dilihat dan dievaluasi, dan ide-idenya lebih objektif.
- e) Menulis membantu seseorang menyerap dan menguasai informasi baru dan menyimpan lebih lama.
- f) Menulis akan membantu seseorang memecahkan masalah dengan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkan dalam sebuah konteks visual sehingga dapat diuji.

Kegiatan menulis ternyata mempunyai peranan penting bagi mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan berfikir dan mendalami bahan ajar. Oleh karena itu, sudah selajaknya apabila kegiatan menulis menjadi aktivitas penting dalam setiap pembelajaran di sekolah.

Alasan-alasan tersebut sejalan dengan upaya mengembangkan strategi heuristik pada mahasiswa. Menulis merupakan kegiatan yang sangat penting untuk semua mata pelajaran mengingat melalui menulis, mahasiswa dapat belajar cara belajar, yakni melalui bagaimana membuat generalisasi, defenisi dan menerapkann skemattanya terhadap sesuatu yang sedang dipeajari. Proses menulis tidak hanya bergantung pada proses kognitif, tetapi juga dapat memberi penguatan efektif terhadap prosees membaca. Oleh karena itu, menulis sebagai alat belajar perlu mendapat perhatian serius di sekolah.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambing-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambing-lambang grafik tersebut kalaau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks, karena keterampilan menulis merupakan suatu proses perkembangan yang menuntut pengalaman, waktu, kesepakatan, latihan serta memerlukan cara berpikir yang teratur untuk mengungkapkan sesuatu dalam bentuk bahasa tulis. Dikatakan sebagai keterampilan yang sangat kompleks sebab menulis merupakan proses menuangkan pikiran dan menyampaikannya kepada khalayak. Ide yang sudah tertuang dalam tulisan, kelak memiliki kekuatan untuk

menembus ruang dan waktu sehingga keberadaan ide atau gagasan tersebut akan abadi (Kartono, 2009:17).

Selain itu, menulis juga merupakan aktivitas komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Wujudnya berupa tulisan yang terdiri atas rangkaian huruf yang bermakna dengan semua kelengkapannya, seperti ejaan dan tanda baca. Menulis juga merupakan suatu proses penyampaian gagasan, pesan, sikap, dan pendapat kepada pembaca dengan simbol-simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati bersama oleh penulis dan pembaca.

Sebagai suatu aktivitas, setidaknya terdapat empat unsur yang terlibat dalam kegiatan menulis, yaitu (1) menulis sebagai penyampaian pesan, (2) pesan atau isi tulisan, (3) saluran tulisan, (4) pembaca sebagai penerima pesan. Penulis sebagai penyampai pesan mengandung makna bahwa sebelum menulis, seorang penulis telah memikirkan maksud dan ide yang hendak disampaikan kepada pembaca. Ide yang ditulis kemungkinan mempunyai manfaat yang besar bagi orang lain yang membutuhkan. Melalui tulisan pesan atau isi tulisan (ide atau gagasan) penulis tersampaikan kepada pembaca. Dengan demikian, sebelum menulis seorang penulis sebaiknya memerhatikan apa yang hendak ditulis, saluran, dan bentuk tulisan apa yang hendak digunakan, dan ditujukan kepada siapa tulisan itu.

### **3. Tujuan Menulis**

Menulis digunakan oleh terpelajar untuk berbagai tujuan seperti mencatat, merekam, menyakinkan, memberitahu, dan memengaruhi.

Hugo Hartig, (dalam Tarigan 2008: 25) merupakan tujuan penulisan sebagai berikut:

- a) Tujuan penugasan. Pada tujuan ini, sebenarnya penulis menulis sesuatu karena ditugasi. Misalnya tugas ditugasi merangkum, membuat laporan dan sebagainya.
- b) Tujuan altruistik. Penulis bertujuan menyenangkan, menghindari kedukaan, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan menyenangkan.
- c) Tujuan persusif, penulis bertujuan menyakinkan para pembaca akan kebenaran yang diutarakan.
- d) Tujuan penerangan. Penulis bertujuan memberikan informasi atau *keterangan* penerangan para pembaca.
- e) Tujuan pernyataan diri. Penulis bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri kepada pembaca melalui tulisannya, pembaca dapat memahami sang penulis.
- f) Tujuan kreatif. Penulis bertujuan agar para pembaca dapat memiliki nilai artistic atau nilai kesenian. Penulis tidak hanya memberikan informasi, tetapi pembaca terharu tentang hal yang dibacanya.
- g) Tujuan pemecahan masalah. Dalam tulisan ini, penulis berusaha memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Penulis berusaha memberikan kejelasan kepada para pembaca tentang cara pemecahan suatu masalah .

Berdasarkan tujuan penulisan, sangat jelas bahwa menulis adalah hal yang sangat kompleks, karena selain harus mengemukakan gagasan atau ide dengan

jelas, juga harus menerapkan kaidah bahasa tulis dengan tepat. Kaidah biasa tulis yang dimaksud adalah dapat menata organisasi karangan menggunakan ejaan. Semua aspek tersebut diperlukan di dalam kegiatan tulis menulis dengan berbagai tujuan.

#### **4. Menulis sebagai Proses**

Suparno dan Muhammad Yunus (2007: 1.14-1.25) menjelaskan, “dalam menulis ada tiga fase yang harus diperhatikan yaitu:

a) Fase Pramenulis

- (1) Menentukan topik
- (2) Memerhatikan maksud dan tujuan penulisan
- (3) Memerhatikan sasaran karangan
- (4) Mengumpulkan informasi pendukung
- (5) Mengorganisasikan ide dan informasi

b) Fase Penulisan

Pada fase prapenulisan telah dibahas tentang cara menentukan topik, tujuan, maksud dan sasaran karangan, mengumpulkan informasi yang relevan, dan membuat kerangka karangan. Dengan adanya pemahaman komponen prapenulisan, berarti tahap berikut adalah penulis telah siap menulis. Kerangka karangan berfungsi sebagai panutan atau rencana penulisan, maka bertolak dari kerangka itulah penulis mengembangkan secara bertahap butir demi butir karangan.

Penulis dalam mengembangkan karangannya sebaiknya terlepas dari pemahaman kerangka sebagai miniatur karangan sehingga karangan tersebut

mengembalikan pembaca pada ide inti karangan. Pada saat mengembangkan setiap ide menjadi suatu karangan utuh, penulis harus mengambil keputusan tentang kedalaman dan keluasan isi, jenis informasi yang akan disajikan, pola organisasi karangan masuk di dalamnya teknik pengembangan alinea, serta gaya dan cara pembahasan pilihan kata (pengalimatan dan pengalineaan). Tentu saja keputusan itu harus diselaraskan dengan topik, tujuan, corak, karangan, dan pembaca karangan tersendiri.

c) Fase pascapenulisan”.

Fase pascapenulisan ini merupakan fase penghalusan atau penyempurnaan buram yang dihasilkan. Kegiatan pada fase ini adalah perbaikan (revisi) dan penyuntingan.

Pendekatan proses dalam menulis terutama bagi penulis pemula mudah diikuti. Dia akan dapat memahami dengan cepat hal-hal yang harus dipersiapkan dalam menulis.

## **5. Wacana**

a) Pengertian Wacana

Wacana adalah ucapan, perkataan, tutur, keseluruhan tutur yang merupakan suatu kesatuan, satuan bahasa terlengkap, realisasinya tampak pada bentuk karangan utuh (Suharso, 2005:632). Wacana dapat berupa ucapan lisan atau tulisan, tetapi persyaratannya harus dalam satu rangkaian (*connected*) dan dibentuk oleh lebih dari sebuah kalimat.

Sobur (2009: 11), pengertian wacana dibedakan menjadi tiga macam yakni wacana berdasarkan konseptual teoritis (mempunyai makna dan efek dalam



dunia nyata), dalam konteks penggunaannya, wacana diartikan sekumpulan pernyataan yang dapat dikelompokkan ke dalam kategori konseptual tertentu, dilihat dari metode penjelasannya, wacana merupakan suatu praktik yang diatur untuk menjelaskan sejumlah pernyataan.

Berdasarkan pengertian wacana di atas, dapat disimpulkan bahwa wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap, tertinggi, terbesar di atas kalimat atau klausa yang mempunyai awal dan akhir yang nyata, yang dapat disampaikan secara lisan atau tertulis.

Konstruksi wacana dibangun atas dasar hubungan unsur-unsur bahasa dan unsur-unsur nonbahasa. Unsur-unsur bahasa berupa fonem, morfem, kata, kalimat, dan unsur suprasugmental. Unsur-unsur di luar kebahasaan seperti penutur, lawan tutur, situasi, tujuan, isi pembicaraan, dan sebagainya. Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditunjukkan beberapa hal yang dapat menandai ciri satuan bahasa sebagai wacana sebagai berikut ini.

- (1) Wacana merupakan satuan bahasa yang dihasilkan oleh tindak tutur yang berkesinambungan.
- (2) Wacana itu merupakan satuan bahasa yang terlengkap dan utuh.
- (3) Wacana itu dibangun oleh jaringan yang bukan hanya komponen-komponen bahasa, tetapi juga komponen-komponen nonbahasa.
- (4) Wacana merupakan tataran kebahasaan yang tertinggi dan terlengkap. (Wahid, 2006 :10)

Berdasarkan pengertian wacana, kita dapat mengidentifikasi ciri dan sifat sebuah wacana sebagai berikut:

- (1) Wacana dapat berupa rangkaian ujar secara lisan dan tulisan atau rangkaian tindak tutur,
- (2) Wacana mengungkapkan suatu hal atau subjek,
- (3) Penyajian teratur, sistematis, koheren, lengkap dengan semua situasi pendukungnya,
- (4) Wacana memiliki satu kesatuan misi dalam rangkaian itu, wacana dibentuk oleh unsur segmental dan nonsegmental,

#### **b) Jenis-Jenis Wacana**

Menurut Keraf (dalam Susilowati: 2015: 1-3) berdasarkan tujuannya, wacana dapat dibedakan menjadi lima yaitu:

##### (1) Wacana deskripsi

Wacana deskripsi adalah wacana yang berusaha menyajikan suatu objek atau suatu hal sedemikian rupa, sehingga objek itu seolah-olah berada di depan mata kepala pembaca, seakan-akan para pembaca melihat sendiri objek itu. Deskripsi memberi suatu citra mental mengenai sesuatu hal yang dialami, misalnya pemandangan, orang atau sensasi. Ciri-ciri karangan deskripsi yaitu: (a) berhubungan dengan panca indra, (b) penggunaan objek didapat dengan pengamatan bentuk, warna serta keadaan objek secara langsung, (c) unsure perasaan lebih tajam daripada pikiran.

Dilihat dari sifat objeknya, deskripsi dibedakan menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut: (a) deskripsi imajinatif/impressionis ialah deskripsi yang menggambarkan objek benda sesuai kesan/imajinasi si penulis.

Wacana narasi adalah bentuk wacana yang berusaha menyajikan suatu peristiwa atau kejadian, sehingga peristiwa itu tampak seolah-olah dialami sendiri oleh pembaca. Narasi menyajikan peristiwa dalam sebuah rangkaian peristiwa kecil yang bertalian. Ia mengisahkan sebuah atau suatu kelompok aksi dengan sedemikian rupa untuk menghasilkan sesuatu yang secara populer disebut cerita.

#### (2) Wacana Persuasi

Wacana persuasi adalah suatu bentuk wacana yang merupakan penyimpangan dari argumentasi, dan khusus berusaha mempengaruhi orang lain atau para pembaca, agar para pendengar atau pembaca melakukan sesuatu bagi orang yang mengadakan persuasi, walaupun yang dipersuasi sebenarnya tidak terlalu percaya akan apa yang dikatakan itu. Persuasif lebih condong menggunakan atau memanfaatkan aspek-aspek psikologis untuk memengaruhi orang lain.

#### (3) Wacana Argumentasi

Wacana argumentasi adalah wacana yang berusaha membuktikan suatu kebenaran. Lebih jauh sebuah argumentasi berusaha memengaruhi serta mengubah sikap dan pendapat orang lain untuk menerima suatu kebenaran dengan mengajukan bukti-bukti obyektif yang diargumentasikan itu. Argumentasi dilihat dari sudut proses berfikir adalah suatu tindakan untuk membentuk penalaran dan menurunkan kesimpulan serta menerapkannya pada suatu kasus dalam perdebatan.

#### (4) Wacana eksposisi

Wacana eksposisi adalah wacana yang berusaha menguraikan suatu objek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca. Wacana ini digunakan untuk menjelaskan wujud dan hakekat suatu obyek. Penjenisan dari pendapat tersebut dapat disimpulkan ada empat, yaitu berdasarkan: media penyampaian, jumlah pennaun, sifat, dan tujuannya. Dalam penelitian ini penulis membatasi penggunaan teori wacana hanya berdasarkan tujuannya, yaitu wacana deskriptif.

### c) **Hakikat Deskripsi**

Keraf (1981). Deskripsi adalah suatu bentuk tulisan yang menggambarkan suatu objek yang sejelas-jelasnya. Tujuan deskripsi ini adalah untuk menggugah atau membangkitkan kesan dari suatu objek yang dihasilkan atau serupa dengan itu. Deskripsi atau pemerian merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan. Kata deskripsi berasal dari kata *describere* yang berarti menulis tentang atau membeberkan sesuatu hal. Sebaliknya kata deskripsi dapat diterjemahkan menjadi pemerian yang berarti melukiskan sesuatu hal.

Deskripsi adalah sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan. Sasaran yang ingin dicapai oleh seorang penulis deskripsi adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya khayal (imajinasi) daripada keseluruhan sebagai yang dialami secara fisik oleh penulis. Penulis memindahkan kesan-kesan, memindahkan hasil pengamatannya dan

perasaannya kepada para pembaca. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditegaskan bahwa karangan deskripsi atau pemerian itu harus menimbulkan daya khayal. Namun, dalam pemakaian sehari-hari terdapat juga deskripsi yang mungkin tidak menimbulkan daya khayal, kesan atau sugesti, misalnya deskripsi atas sebuah bahasa untuk menurunkan kaidah-kaidah gramatikalnya.

Syafi,ei (1990: 156). Menjelaskan sebagai berikut. Deskripsi adalah tulisan yang berusaha memberikan perincian atau melukiskan dan mengemukakan objek yang sedang dibicarakan seperti orang, tempat, dan suasana. Dalam menulis deskripsi setidaknya ada dua hal penting yang perlu dimiliki, pertama kesanggupan berbahasa yang kaya akan nuansa dan bentuk, kedua kecermatan pengamatan dan ketelitian penyelidikan terhadap objek yang akan ditulis. Dapat dikatakan bahwa dengan memenuhi kedua persyaratan itu sanggup menggambarkan objek tulisan ke dalam rangkaian kata-kata yang penuh arti dan tenaga, sehingga pembaca dapat menerimanya dan seolah-olah melihatnya, mendengarnya, menciumnya, atau merasakannya.

Berdasarkan pengertian deskripsi di atas, maka dapat dikatakan bahwa menulis karangan deskripsi merupakan penggambaran dengan kata-kata, suatu benda, tempat, suasana, atau keadaan dalam bentuk tulisan untuk mengeluarkan ide-ide berdasarkan objek-objek yang dideskripsikan sehingga menimbulkan daya khayal atau imajinasi.

#### **d) Jenis Deskripsi**

Gunawan dkk. dan Gorys Keraf (dalam Syuriandari; 2008: 17) membedakan karangan deskripsi menjadi dua macam. Mereka memakai istilah deskripsi

sugestif dan deskripsi teknis atau deskripsi ekspositoris. Deskripsi sugestif adalah deskripsi yang bertujuan membangkitkan daya khayal, kesan atau sugesti tertentu. Seolah-olah pembaca melihat objek yang dideskripsikan secara keseluruhan oleh penulisnya ini diusahakan penulis dengan memindahkan kesan-kesan hasil pengamatan dan perasaannya kepada pembaca. Keraf memberi pengertian deskripsi sugestif sebagai deskripsi deskripsi yang merasa menciptakan sebuah kesan atau interpretasi. Sasarannya adalah dengan perantaraan kata-kata yang dipilih penulis untuk menggambarkan ciri, sifat, dan objek tersebut sehingga dapat menciptakan sugestif tertentu pada pembaca.

Deskripsi teknis atau ekspositoris adalah deskripsi yang memberi identifikasi atau informasi objek sehingga pembaca dapat mengenalnya bila bertemu atau berhadapan dengan objek yang dideskripsikan. Deskripsi teknis ini berusaha menciptakan kesan atau imajinasi pada pembaca. Deskripsi ekspositoris atau deskripsi teknis hanya bertujuan memberi informasi kepada pembaca tentang objek yang dideskripsikan berdasarkan pengetahuannya maupun jika berhadapan langsung dengan objek itu sendiri secara langsung. Dengan demikian pembaca dapat mengenal objek tersebut bila ia berhadapan dengan objek. Maka dalam deskripsi sugestif urutan yang dipakai adalah menurut kuat lemahnya kesan penulis terhadap bagian-bagian objek itu. Jadi urutannya bersifat subjektif.

**e) Hakikat Teknik Objek Langsung (*Field Trip*)**

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran menulis wacana deskripsi ini adalah pendekatan kontekstual. Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dengan mengarahkan siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual memiliki tujuh komponen utama diantaranya yaitu (1) konstruktivisme (*constructivism*), (2) bertanya (*questioning*), (3) menemukan (*inquiry*), (4) masyarakat belajar (*learning community*), (5) pemodelan (*modeling*), (6) refleksi (*reflection*), dan (7) penilaian sebenarnya (*authentic assessment*) (Priyatni, dalam Nurul 2010: 5).

Melalui penelitian ini, peneliti berusaha untuk menerapkan pembelajaran kontekstual komponen *inquiry* (menemukan) untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan menggunakan teknik objek langsung (*field trip*). Dengan pembelajaran kontekstual siswa akan lebih paham dan dapat menemukan karakteristik dari wacana deskripsi. Selain itu, terciptanya ruang kelas yang di dalamnya siswa akan menjadi peserta aktif, bukan hanya pengamat yang pasif.

Tujuan teknik objek langsung pada pembelajaran menulis wacana deskripsi agar siswa dapat menulis wacana deskripsi melalui pengamatan secara langsung. Dengan demikian, siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan, ide, mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa dalam menulis sesuai dengan objek yang diamati.

*Field trip* dapat diartikan sebagai kunjungan atau karyawisata. Menurut Roestiyah (2001: 85), *field trip* bukan sekadar rekreasi, tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajaran dengan melihat kenyataan, karena itu dikatakan teknik. *Field trip* yaitu cara mengajar yang dilakukan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti mmeninjau bengkel mobil, pabrik sepatu, took serba ada, dan sebagainya.

Kekurangan metode *field trip*: (a) memerlukan persiapan yang memerlukan banyak pihak, (b) memerlukan perencanaan dan persiapan yang matang, (c) kunjungan wisata sering untuk rekreasi sebagai prioritas utama, sedangkan unsure studinya terabaikan, (d) biaya cukup mahal.

Mengungkapkan bahwa metode karya wisata (*field-trip*) memiliki keuntungan: (a) memberikan informasi teknis, kepada peserta secara langsung, (b) memberikan kesempatan untuk melihat kegiatan dan praktik dalam kenyataan atau pelaksanaan yang sebenarnya, (c) memberikan kesempatan untuk lebih menghayati apa yang dipelajari sehingga lebih berhasil, (d) memberi kesempatan kepada peserta untuk melihat dimana peserta ditunjukkan kepada perkembangan teknologi mutakhir.

Berdasarkan teori Suyatno (2004:82), dapat dirumuskan enam cara yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menulis dengan teknik objek langsung (*field trip*) yaitu (1) guru memberikan pengantar singkat tentang teknik pembelajaran menulis paragraf deskripsi; (2) guru membagi kelompok berdasarkan objek yang akan diamati oleh siswa; (3) guru menyuruh siswa



untuk keluar kelas selama 45 menit; (4) setelah siswa selesai menulis paragraf deskripsi sesuai dengan objek yang ditentukan oleh guru, kemudian siswa mempresentasikan secara individu sesuai dengan pembagian kelompok objek yang berbeda; (5) setiap kelompok dengan objek yang berbeda mengomentari hasil yang ditulis oleh siswa; (6) guru merefleksi proses kegiatan hari itu.

Model observasi langsung memang akan memuaskan harapan pembaca karena dianggap sebagai jalan menuju objektivitas dan pembaca benar-benar dapat merasakan apa yang mereka baca seolah-olah mereka melihat sendiri objek yang ada dalam tulisan tersebut.

#### **f) Keterampilan Menulis Wacana Deskripsi dengan Teknik Objek Langsung**

##### **(1) Pramenulis**

Ada tiga hal pokok yang perlu diperhatikan di dalam memulai sebuah tulisan yaitu (1) menemukan ide, (2) menentukan judul, dan (3) merumuskan pokok-pokok pikiran. Untuk menghadirkan ide tersebut, dibutuhkan sebuah objek yang dijadikan sebagai bahan acuan. Penjelasan singkat tentang wacana deskripsi diberikan oleh guru agar karangan siswa lebih terarah. Hal ini sangat dibutuhkan sebab salah satu kekurangan yang dimiliki siswa yaitu kurang mampu membedakan antara wacana deskripsi dengan wacana yang lainnya.

##### **(2) Saat menulis**

Menulis adalah proses menuangkan pikiran dan menyampaikannya kepada khalayak. Langkah awal yang dilakukan di dalam proses menulis yaitu menentukan topik atau permasalahan yang akan dibahas seperti ruang kelas

VIII MTs Syekh Yusuf, ruang guru, kantin sekolah, dan lingkungan sekolah MTs Syekh Yusuf. Guru membagi siswa ke dalam lima kelompok. Guru menentukan objek yang akan ditulis dalam wacana deskripsi pada setiap kelompok, tetapi dikerjakan secara individu agar siswa bebas dalam berekspresi dan menuangkan ide dalam bentuk tertulis. Setelah pembagian kelompok, siswa diarahkan keluar kelas untuk mengamati objek yang telah ditentukan. Dari objek tersebut, dapat dibuat pokok-pokok informasi yang akan dikembangkan menjadi sebuah wacana deskripsi. Walaupun dari satu objek terdiri dari beberapa orang, namun setiap orang harus menuliskan sebuah wacana dengan mengambil sudut pandang yang berbeda dari orang lain.

### (3) Pascamenulis

Setelah menulis, penulis perlu mengambil jarak terhadap tulisannya sendiri. Jarak antara penulis dan tulisannya akan memberikan ruang objektif kepada penulis sehingga dapat memosisikan dirinya sebagai pembaca. Dengan demikian, penulis akan lebih bebas melihat kesalahan serta dapat melihat hal yang perlu ditambah atau dikurangi dari tulisan tersebut.

Siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk menentukan hasil tulisan yang terbaik, kemudian dipresentasikan di depan kelas dan akan dikoreksi oleh kelompok yang lainnya. Dengan demikian, siswa akan lebih memahami hakikat wacana deskripsi dengan baik.

## **6. Kerangka Pikir**

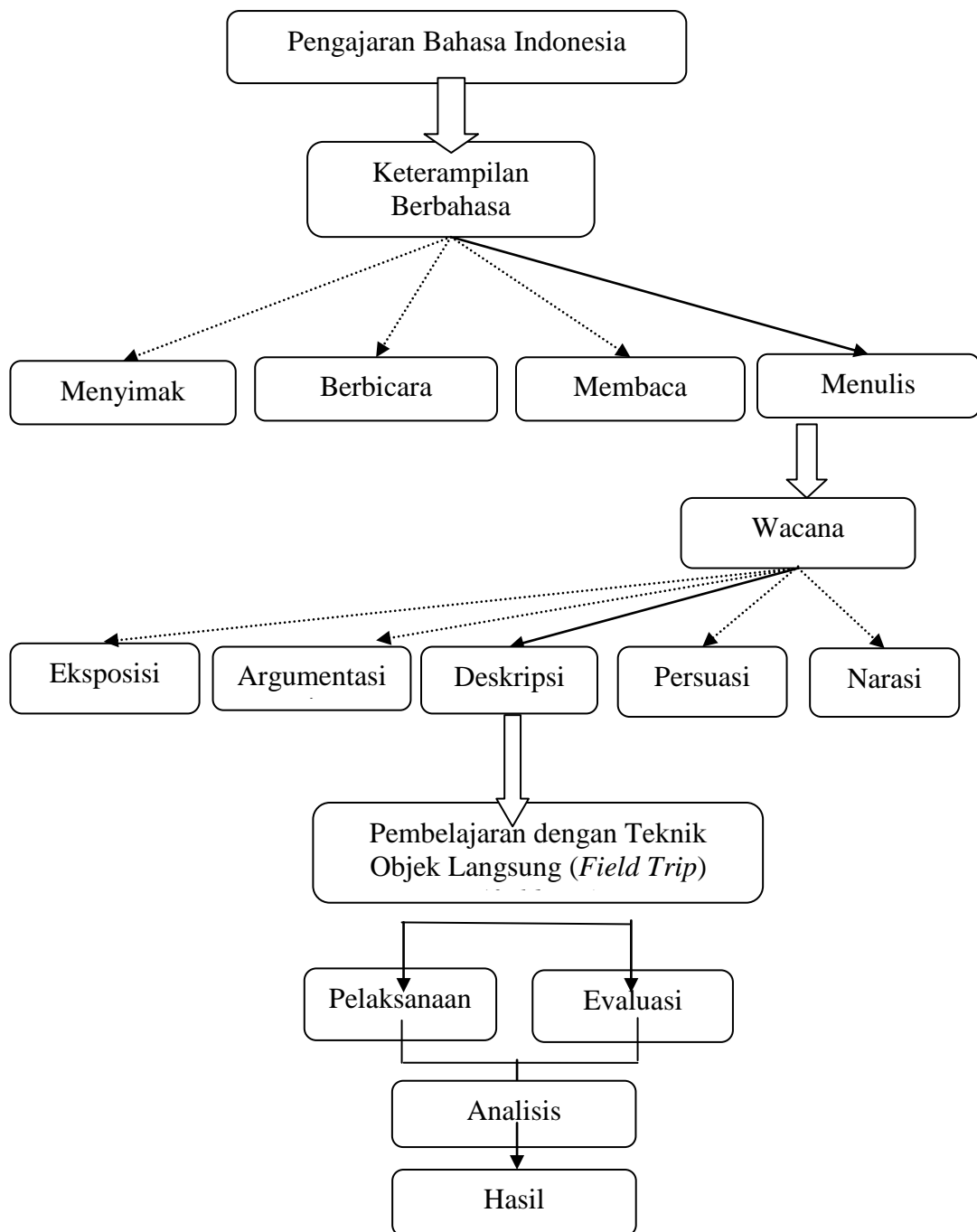
Berkaitan dengan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia

diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis.

Di dalam keterampilan berbahasa, ada empat aspek kebahasaan, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek ini adalah standar nilai kebahasaan. Kemampuan menulis memberikan makna yang penting untuk berkomunikasi secara tidak langsung dalam kehidupan. Sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis khususnya menulis wacana deskripsi, guru harus menerapkan pengetahuannya mengenai teknik dalam mengajar.

Di dalam penelitian ini, penulis lebih memfokuskan pada keterampilan menulis wacana deskripsi dengan teknik objek langsung. Wacana adalah ucapan, perkataan, tutur, keseluruhan tutur yang merupakan suatu kesatuan, satuan bahasa terlengkap, realisasinya tampak pada bentuk karangan utuh (Suharso, 2005:632). Deskripsi adalah wacana yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, mencium, dan merasakan hal-hal yang dilukiskan penulis. Sesuai dengan definisi wacana deskripsi, maka guru menerapkan teknik objek langsung guna mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Penggunaan teknik objek langsung akan menuntut siswa berpikir aktif menuangkan apa yang ia pikirkan dan ia rasakan. Lingkungan fisik, sosial, atau budaya merupakan sumber yang sangat kaya untuk bahan belajar siswa. Lingkungan dapat berperan sebagai media belajar, juga sebagai objek kajian (sumber belajar). Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar akan membuat anak merasa senang dalam belajar.

Dengan teknik objek langsung ini, diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis wacana deskripsi siswa. Untuk lebih jelasnya, dapat di lihat pada bagan kerangka pikir di halaman berikut.



**Bagan 2.1 Kerangka Pikir**

## 7. Hipotesis Tindakan

Dengan digunakannya teknik objek langsung (*field trip*) dalam pembelajaran menulis wacana deskripsi akan membantu siswa dalam

kegiatan menulis wacana deskripsi sehingga dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis bahwa penggunaan teknik objek langsung (*field trip*) dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis Wacana deskripsi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas diartikan sebagai proses penyajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Sanjaya, dalam Hasbiah, 2012: 30). PTK melalui beberapa tahapan di dalam pelaksanaannya, meliputi rencana tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*reflection*) yang selanjutnya tahap-tahap tersebut dirangkai dalam satu siklus kegiatan.

Penelitian tindakan kelas ini merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki praktik pembelajaran agar lebih bermanfaat. Dengan demikian, guru dapat mengetahui secara jelas masalah-masalah yang ada di kelas dan bagaimana mengatasi masalah tersebut.

#### **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Setting penelitian menjelaskan tentang lokasi dan gambaran tentang kelompok siswa atau subjek yang dikenai tindakan.

##### **1. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Syekh Yusuf.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII. B MTs yang berjumlah 25 orang.

## 3. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 - 2 bulan pada semester ganjil tahun ajaran 2018 , sesuai dengan Kurikulum 2013 untuk SMP tentang materi wacana deskripsi.

### **C. Faktor yang Diselidiki**

#### 1) Faktor Proses Pembelajaran

Apakah siswa dapat menulis wacana deskripsi menggunakan teknik objek langsung (*field trip*) dengan baik.

#### 2) Faktor Hasil Belajar

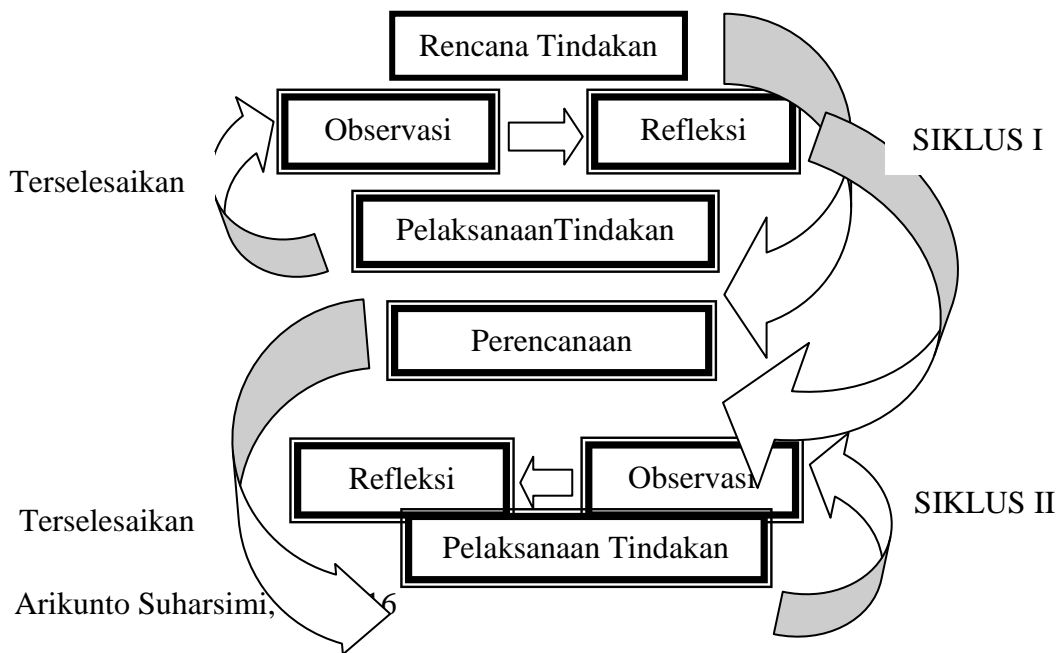
Diselidiki penguasaan materi atau pemahaman siswa terhadap materi menulis wacana deskripsi menggunakan teknik objek langsung (*field trip*).

### **D. Prosedur Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini sebanyak dua siklus. Setiap siklus memiliki empat tahap, yaitu (1) rencana tindakan (persiapan), (2) pelaksanaan tindakan (aksi), (3) observasi (pengamatan), (4) refleksi (evaluasi). Siklus I dan siklus II merupakan rangkaian yang saling berkaitan. Adapun pelaksanaan tindakan siklus II merupakan kelanjutan dan perbaikan dari pelaksanaan tindakan siklus I. Apabila hasil pada siklus II belum memadai, tidak menutup



kemungkinan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Untuk lebih jelasnya, alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Bagan 3.1 Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas**

Berdasarkan bagan alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas di atas secara lebih rinci tahap-tahap yang akan dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

### **Siklus Pertama**

Tahap-tahap yang dilakukan pada siklus ini yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan (aksi), observasi (pengamatan), dan refleksi (evaluasi).

#### **1. Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang berupa kegiatan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi. Permasalahan yang muncul berdasarkan hasil survey dan wawancara dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VIII, bahwa VIII memiliki kemampuan menulis yang cukup rendah dibanding kelas yang lainnya. Berdasarkan permasalahan tersebut,

peneliti mencari penyelesaian yang baik untuk meningkatkan keterampilan menulis khususnya keterampilan menulis paragraf deskripsi.

Hal yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan ini adalah :

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bersama guru sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan,
- b) Menyusun pedoman observasi dan jurnal,
- c) Menyusun rancangan evaluasi,
- d) Menentukan objek dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi, dan
- e) Mempersiapkan alat dokumentasi.

## 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah dibuat. Tindakan dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap tindak lanjut.

### a) Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab dengan siswa untuk memancing ingatan siswa tentang wacana deskriptif. Selain itu, guru memberikan pengantar awal mengenai wacana khususnya wacana deskripsi.

### b) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yaitu melakukan kegiatan menulis wacana deskripsi. Sebelum siswa menulis wacana deskripsi, terlebih dahulu guru membagi siswa ke dalam lima kelompok dan menentukan objek pengamatan pada setiap kelompok. Setelah itu, siswa diarahkan keluar kelas untuk mengamati objek

masing-masing sambil menulis wacana deskripsi. Meskipun beberapa siswa mengamati objek yang sama, namun karangan pada setiap orang akan berbeda karena setiap siswa mengambil sudut pandang yang berbeda dengan temannya.

c) Tahap Tindak lanjut

Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengetahui sampai di mana kemampuan siswa dalam menulis wacana deskripsi. Pelaksanaan pada tahap ini yaitu masing-masing kelompok mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas dan kelompok yang lain menanggapi. Adapun karya yang dipresentasikan yaitu hasil yang dianggap paling bagus di dalam kelompok tersebut. Setelah itu guru merefleksikan kegiatan pembelajaran pada saat itu.

3. Tahap Observasi

Pada tahap observasi, peneliti mengobservasi hasil tes dan non tes. Observasi hasil tes yaitu observasi mengenai hasil tes menulis wacana deskripsi dengan teknik objek langsung di luar kelas. Observasi hasil non tes yaitu observasi yang dilakukan pada awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Data non tes tersebut berupa jurnal, lembar observasi, dan dokumentasi.

Observasi pada pengisian jurnal dilakukan untuk mengetahui tanggapan atau respon siswa terhadap pembelajaran menulis wacana deskripsi dengan teknik objek langsung (*field trip*).

Dokumentasi atau foto sebagai bukti visual selama penelitian berlangsung. Melalui dokumentasi, dapat dilihat foto siswa pada saat pembelajaran menulis

wacana deskripsi dengan mengamati objek sesuai dengan kelompok masing-masing.

Hasil lembar observasi digunakan sebagai keterangan kegiatan dan sikap siswa selama pembelajaran menulis wacana deskripsi berlangsung dan menjadi acuan dan bahan refleksi untuk siklus berikutnya.

#### 4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan analisis terhadap hasil tes, observasi, dan jurnal yang telah dilakukan. Pada tahap ini, peneliti juga mendiskusikan hasil refleksi yang telah dibuat bersama guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Secara terperinci akan dijelaskan berikut ini.

- (1) Hasil yang didapat dari hasil observasi dan analisis akan direfleksikan dengan melihat data observasi dan tes akhir.
- (2) Perlakuan refleksi yang dimaksud adalah pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan pencapaian sementara.
- (3) Mendiskusikan hasil refleksi yang telah dibuat bersama dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia.
- (4) Hasil analisis siklus I dijadikan acuan peneliti untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya sesuai dengan yang diharapkan dan hendaknya lebih baik dari siklus sebelumnya.

#### **Siklus dua**

Pelaksanaan siklus kedua relatif sama dengan yang dilakukan pada siklus I, namun pada beberapa langkah dilakukan perbaikan atau penambahan tindakan

sesuai dengan kenyataan yang ditemukan. Pelaksanaan siklus II adalah perbaikan dan penyempurnaan dari siklus pertama dengan melihat hasil evaluasi pada siklus pertama.

#### **E. Instrument Penelitian**

Penelitian ini diawali dengan pelaksanaan tes awal untuk mengetahui pengetahuan dan kemampuan siswa tentang menulis deskripsi. Pada tes awal ini siswa menulis deskripsi untuk mengetahui ketrampilan siswa menulis deskripsi menggunakan tekni objek langsung. Setelah proses pembelajaran, diadakan tes menulis deskripsi. Tes ini dilaksanakan untuk mengetahui pengetahuan dan kemampuan siswa tentang menulis deskripsi dengan teknik objek langsung setelah mengikuti proses pembelajaran. Tes yang digunakan untuk mengukur ketrampilan membuat karangan deskripsi siswa berupa laporan menulis wacana deskripsi yang dibuat oleh siswa. Ada beberapa aspek pokok yang dinilai. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah perintah kepada siswa untuk mengamati sebuah objek yang akan dideskripsikan, kemudian siswa disuruh untuk membuat karangan deskripsi sesuai dengan apa yang telah mereka amati. Setiap judul wacana tersebut terdapat beberapa butir penilaian dengan rincian meliputi aspek penilaian dalam membuat wacana deskripsi yaitu kaidah karangan deskripsi dan aspek penulisan yang meliputi: (1) kesesuaian judul dengan isi, (2) pemilihan kata atau diksi, (3) ejaan dan tanda baca, (4) kohesi dan kohrensi, ( 5 ) kerapian tulisan.

#### **Tabel 3.1 Statistik nilai perolehan**

<b>Statistik</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Subjek	
Nilai ideal	
Nilai maksimum	
Nilai minimum	
Nilai rata-rata kelas	
KKM	

**Tabel 3.2 Distribusi frekuensi dan persentase kategori**

<b>No.</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1.	0 – 34	Sangat kurang		
2.	35 – 54	Kurang		
3.	55 – 65	Cukup		
4.	70 – 84	Baik		
5.	85 – 100	Sangat baik		
Jumlah				

**Tabel 3.3 Skor Penilaian**

<b>No.</b>	<b>Aspek yang Dinilai</b>	<b>Skala Skor Perolehan</b>			
		<b>5</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>
1.	Kesesuaian Judul dengan Isi				
2.	Pemilihan Kata				
3.	Ejaan dan Tanda Baca				
4.	Kohesi dan Koherensi				

5.	Kerapian Tulisan				
----	------------------	--	--	--	--

**Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Menulis Karangan Deskripsi**

No.	Aspek Penilaian	Kriteria	Kategori
1.	Kesesuaian Judul dengan Isi		
	a. Sesuai	Semua isi karangan sesuai dengan judul	5
	b. Cukup sesuai	Wacana deskripsi yang dibuat oleh siswa antara judul dengan isinya sudah cukup sesuai	4
	c. Kurang sesuai	Wacana deskripsi yang dibuat oleh siswa antara judul dengan isinya ada yang kurang sesuai	3
	d. Tidak sesuai	Wacana deskripsi yang dibuat oleh siswa antara judul dengan isinya ada yang kurang sesuai	2
2.	Penilaian Kata Diksi		
	a. Sesuai	Semua pilihan kata sesuai	



		dengan objek yang diamati	5
	b. Cukup sesuai	1-2 pilihan kata sesuai dengan objek yang diamati	4
	c. Kurang sesuai	3-4 pilihan kata tidak sesuai dengan objek yang diamati	3
	d. Tidak sesuai	5 atau lebih pilihan kata tidak sesuai dengan objek yang diamati	2
3.	Ejaan dan tanda Baca		
	a. Sangat sempurna	Jumlah kesalahan 1	5
	b. Sedikit sempurna	Jumlah kesalahan 2-3	4
	c. Banyak kesalahan	Jumlah kesalahan 4	3
	d. Salah semua	Semua ejaan dan tanda baca salah	2
4.	Koheresi dan Koherensi		
	a. Jelas	Semua berkaitan dengan isi dan kalimat	5

	b. Cukup jelas	1 yang tidak berkaitan antara isi dan kalimat	4
	c. Kurang jelas	2-3 yang tidak berkaitan antara isi dan kalimat	3
	d. Tidak jelas	4 lebih yang tidak berkaitan antara isi dan kalimat	2
5.	Kerapian Tulisan		
	a. Rapi	Tulisan jelas, tidak ada coretan	5
	b. Kukup rapi	Terdapat coretaan antara 1-10	4
	c. Kurang rapi	Terdapat coretan 11-20	3
	d. Tidak rapi	Tulisan sulit dibaca, coretan lebih 20	2

**Table 3.5 Pedoman Observasi Aktivitas Murid**

No.	Komponen yang diamati	Pertemuan		Rata-rata	(% )
		I	II		
1.	Murid yang hadir pada saat pembelajaran.				
2.	Murid yang memperhatikan materi pelajaran yang sedang berlangsung.				
3.	Murid yang aktif bertanya pada saat guru menjelaskan materi.				
4.	Murid yang mencatat materi pelajaran yang diberikan.				
5.	Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran.				
6.	Murid yang menyimpulkan materi pelajaran.				

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, dan teknik observasi.

##### **a) Teknik Dokumentasi**

Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil gambar (foto) melalui kegiatan-kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung.

##### **b) Teknik Observasi**

Teknik observasi yaitu tes dan nontes. Teknik nontes dilakukan untuk melihat semua aktivitas siswa saat melaksanakan proses pembelajaran. Teknik tes dilakukan untuk mengetahui hasil tes menulis siswa

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskripsi berdasarkan pengamatan objek langsung yaitu menganalisis hasil pengamatan terhadap subjek penelitian secara kuantitatif untuk memperoleh data dengan cara sebagai berikut.

1. Merekap nilai tes awal penulisan ejaan dalam wacana sebelum diberikan tindakan siklus I dan siklus II.
2. Menghitung jawaban subjek yang telah dinilai sebelum diberikan tindakan siklus I dan II.
3. Menghitung rata-rata nilai persentase nilai setelah diberi tindakan siklus I dan siklus II.
4. Membandingkan nilai atau persentase kemampuan penguasaan ejaan dalam menulis karangan dengan hasil pada tindakan siklus I dan siklus II, untuk mengetahui peningkatan penguasaan ejaan subjek penelitian.

Teknik kualitatif dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data nontes yang sudah didapatkan dan kemudian dianalisis, sedangkan kuantitatif dilaksanakan dengan cara menghitung persentase skor yang diperoleh siswa. Persentase skor atau nilai ini digunakan untuk mengetahui kualitas kemampuan siswa dan untuk keperluan deskriptif dengan teknik Objek

Langsung. Persentase atau pencapaian skor dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{SS}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan :

N = nilai dalam persentase ( persentase pencapaian skor )

SM = skor maksimal

SS = skor yang diperoleh siswa

Peningkatan kemampuan penguasaan menulis wacana deskripsi dapat berhasil dengan maksimal apabila siswa atau sebagian siswa dapat mencapai skor 22- 25 dan mendapat nilai 10 pada keseluruhan aspek yang dinilai atau minimal mendapat nilai (B)

**Tabel 3.6 Format Pengkategorian**

<b>No.</b>	<b>Interval Nilai</b>	<b>Kategori</b>
1.	85-100	Sangat baik
2.	75-84	Baik
3.	65-74	Cukup
4.	40-59	Kurang
5.	0-39	Sangat kurang

## **H. Indikator Keberhasilan**

Indikator yang menunjukkan keberhasilan pelaksanaan penelitian ini adalah apabila 85% siswa memperoleh nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dibahas hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan teknik objek langsung (*field trip*) dalam meningkatkan keterampilan menulis wacana deskripsi siswa kelas VIII. B Mts Syekh Yusuf Sungguminasa.

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil yang telah didapatkan dilapangan dengan di tindaklanjuti selama dua siklus. Setiap siklus dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan.

**Tabel 4.1 Statistik nilai perolehan kemampuan menulis wacana deskripsi dengan menggunakan teknik objek langsung (*field trip*) pada murid kelas VIII. B Mts Syekh Yusuf Sungguminasa sebelum tindakan.**

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	25
Nilai ideal	100
Nilai maksimum	76
Nilai minimum	34
Nilai rata-rata kelas	56,48
KKM	70

Apabila nilai rata-rata kelas ( kemampuan awal murid) tersebut dikelompokkan ke dalam lima kategori, berdasarkan pengkategorian yang telah dikemukakan, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut.

**Tabel 4.2 Distribusi frekuensi dan persentase kategori meningkatkan kemampuan menulis wacana deskripsi dengan menggunakan teknik objek langsung (*field trip*) pada murid kelas VIII. B Mts Syekh Yusuf Sungguminasa sebelum tindakan.**

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	0 – 34	Sangat kurang		
2.	35 – 54	Kurang	11	44
3.	55 – 65	Cukup	8	32
4.	70 – 84	Baik	6	24
5.	85 – 100	Sangat baik		
Jumlah			25	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan menulis wacana deskripsi kategori sangat sedikit, tidak ada yang mencapai. Kategori kurang di capai oleh 11 murid, sebesar 44%. Kategori cukup dicapai oleh 8 murid, sebesar 32%. Kategori baik dicapai 6 murid, sebesar 24%.

Jika skor kemampuan menulis murid dikategorikan berdasarkan ketuntasan belajar dengan menggunakan KKM. Murid dinyatakan tuntas perorangan bila mencapai nilai 70%.



**Tabel 4.3 Deskripsi ketuntasan belajar murid sebelum tindakan**

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	0 – 64	Belum Tuntas	19	76
2.	70 – 100	Tuntas	6	24
Jumlah			25	100

Dari tabel di atas, ternyata dari 25 murid yang dijadikan sebagai subjek penelitian sebelum diberikan tindakan, 19 murid di bawah KKM (belum tuntas) 76% dan hanya 6 murid atau 24% yang mencapai ketuntasan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70%.

### **1. Hasil Penelitian Siklus I**

#### **a) Tahap Perencanaan**

Perencanaan tindakan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan metode *group investigation* pada siswa kelas X Mts Syekh Yusuf Sungguminasa. Siklus I disusun sebelum melaksanakan tindakan. Rencana tindakan disusun oleh peneliti dan guru dalam bentuk RPP yang disajikan dalam waktu 8 jam pelajaran (8 x 40 menit) yang dilakukan 4 kali pertemuan.

#### **b) Tahap Pelaksanaan tindakan**

Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus I ini berlangsung selama 4 kali pertemuan dengan lama waktu setiap pertemuan adalah 2 jam pelajaran. Pertemuan I sampai pertemuan III diisi dengan kegiatan belajar mengajar menulis wacana deskripsi. Memerhatikan aspek penulisan yaitu: (1) kesesuaian

judul dengan isi, (2) pemilihan kata atau diksi, (3) ejaan dan tanda baca, (4) kohesi dan kohrensi, (5) kerapian tulisan. Diharapkan dapat dicapai pada empat kali pertemuan dengan waktu dua jam pelajaran. Pertemuan ke IV diisi dengan pemberian tes siklus I, dengan pokok bahasan karakteristik wacana deskripsi.

Kegiatan inti pada siklus I ini yang dilaksanakan melalui: (1) guru memberitahu siswa tentang kegiatan menulis wacana deskripsi dengan menggunakan teknik objek langsung (*fiel trip*) yang akan dilaksanakan, (2) guru menggambarkan beberapa alternatif topik yang dapat diamati dengan pengamatan objek secara langsung (*fiel trip*), (3) guru meminta siswa untuk memilih objek yang mereka sukai, (4) siswa diberi arahan untuk menuliskan informasi berdasarkan objek akan mereka amati, (5) siswa mengamati objek secara langsung (*fiel trip*), (6) selanjutnya tiap individu membuat wacana deskripsi berdasarkan karangan-karangan yang telah disusun, (7) siswa mempresentasikan hasil menulis wacananya, (8) setelah kegiatan presentasi selesai, guru memberikan penguatan dengan cara berinteraksi atau sebagai mediator dan bersama-sama dengan siswa membahas hasil menulis wacana deskripsi siswa, (9) guru memberikan penghargaan terhadap tiap individu yang dianggap terbaik.

Setelah tahap pembelajaran selesai, tahap selanjutnya adalah penutup. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah guru bersama siswa membuat kesimpulan terhadap pembelajaran yang telah berlangsung dan merefleksikan pembelajaran menulis wacana deskripsi yang telah dilaksanakan pada hari itu.

c) Tahap observasi dan evaluasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta melaksanakan evaluasi berupa tes hasil hasil siklus I setelah tiga kali pertemuan.

(a) Hasil observasi murid

Selama berlangsungnya penelitian pada siklus I, tercatat sikap yang terjadi pada setiap murid terhadap keterampilan menulis dengan menggunakan teknik objek langsung (*field Trip*). Peneliti melaksanakan tindakan dengan cara mengidentifikasi keadaan murid selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Sikap murid tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang di catat. Seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 4.4. Lembar observasi aktivitas murid selama mengikuti proses pembelajaran pada siklus I.**

No.	Komponen yang diamati	Pertemuan		Rata-rata	(%)
		I	II		
1.	Murid yang hadir pada saat pembelajaran.	21	22	21,5	86
2.	Murid yang memperhatikan materi pelajaran yang sedang berlangsung.	18	22	20	80
3.	Murid yang aktif bertanya pada saat guru menjelaskan materi.	16	20	18	72
4.	Murid yang mencatat materi pelajaran yang diberikan.	20	24	22	88
5.	Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran.	8	6	7	28
6.	Murid yang menyimpulkan materi pelajaran.	5	15	20	40

Pada tabel di atas diperoleh gambaran aktivitas murid kelas VIII. B Mts Syekh Yusuf selama mengikuti kegiatan pembelajaran keterampilan menulis dengan menerapkan teknik objek langsung (*field trip*) pada siklus I, yaitu persentase rataa-rata kehadiran murid 86. Persenntase rata-rata murid yang memperhatikan pelajaran 80. Persentase rata-rata murid yang bertanya 72.

Persentase rata-rata murid yang mencatat materi yang diberikan 88. Persentase rata-rata murid yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran 28. Persentase rata-rata murid yang menyimpulkan materi pelajaran 40.

(b) Hasil belajar murid

Pada bagian ini akan dibahas secara rinci hasil analisis data sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan dengan hasil kuantitatif. Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I diberikan materi dan evaluasi selama tiga kali pertemuan dan tes siklus diberikan pada pertemuan ke 4. Adapun data skor hasil belajar siklus I, setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan teknik objek langsung (*field trip*) dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.5. Statistik nilai meningkatkan kemampuan menulis wacana deskripsi dengan menggunakan teknik objek langsung (*field trip*) pada siklus I.**

<b>Statistik</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Subjek	25
Nilai ideal	100
Nilai maksimum	76
Nilai minimum	60
Nilai rata-rata kelas	70,08
KKM	70

Apabila nilai rata-rata kelas tersebut dikelompokkan ke dalam lima kategori, berdasarkan pengkategorian yang telah dikemukakan, maka diperoleh

distribusi frekuensi dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.6 berikut.

**Tabel 4.6 Distribusi frekuensi dan persentase kategori meningkatkan kemampuan menulis wacana deskripsi dengan menggunakan teknik objek langsung (*field trip*) pada murid kelas VIII. B Mts Syekh Yusuf Sungguminasa pada siklus I.**

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	0 – 34	Sangat kurang		
2.	35 – 54	Kurang	10	40
3.	55 – 65	Cukup		
4.	70 – 84	Baik	15	60
5.	85 – 100	Sangat baik		
Jumlah			25	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan menulis wacana deskripsi kategori sangat sedikit, tidak ada yang mencapai. Kategori kurang di capai oleh 10 murid, sebesar 40%. Kategori cukup dicapai oleh murid, sebesar 0%. Kategori baik dicapai 15 murid, sebesar 60%.

Jika skor kemampuan menulis murid dikategorikan berdasarkan ketuntasan belajar dengan menggunakan KKM. Murid dinyatakan tuntas perorangan bila mencapai nilai 70%. Jika murid dinyatakan tuntas perorangan meencapai 80%, maka dinyatakan tuntas secara klasikal.

**Tabel 4.7 Deskripsi ketuntasan belajar murid sebelum tindakan**

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	0 – 64	Belum Tuntas	10	40
2.	70 – 100	Tuntas	15	60
Jumlah			25	100

Dari tabel di atas, ternyata dari 25 murid yang dijadikan sebagai subjek penelitian sebelum diberikan tindakan, 10 murid di bawah KKM (belum tuntas) 40% dan hanya 15 murid atau 60% yang mencapai ketuntasan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70%.

#### **(d) Refleksi**

Umumnya siswa menunjukkan antusias belajar yang positif, seperti menanggapi pertanyaan, keberanian mengajukan pertanyaan atau tanggapan pada guru, dan keinginan untuk menyelesaikan LKS. Namun karena siswa belum terbiasa dengan tindakan yang diberikan maka kelas menjadi agak gaduh. Masih ada beberapa siswa yang sulit dalam menyelesaikan LKS dan berkomunikasi dengan teman kelompoknya. Untuk itu guru harus membimbing siswa tersebut.

## **2. Hasil Penelitian Siklus II**

### **(a) Tahap Perencanaan**

Pada tahapan ini relative sama dengan siklus satu. Pada siklus II ini guru dan peneliti merencanakan perbaikan berdasarkan hasil observasi siswa siklus I

dan membuat rancangan kegiatan dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation*.

**(b) Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus II, relatif sama pada siklus I yakni berlangsung selama 4 kali pertemuan.

Metode yang digunakan adalah metode *group investigation* membawa perubahan esensial dalam kegiatan siswa belajar dengan baik, tidak tercapai dengan cara penyajian yang bagaimanapun baiknya, belajar dengan hasil yang baik hanya tercapai dengan membangkitkan kemauan dan kegiatan siswa untuk belajar. Pelaksanaannya, siswa diharapkan dapat menemukan dan merumuskan masalah yang diajukan, agar siswa dapat menemukan sendiri judul yang relevan, dan menulis wacana deskripsi berdasarkan hasil pengamatan objek langsung (*field trip*) setelah membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, dan memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran saat itu, yakni menulis wacana deskripsi. Kemudian guru bersama siswa membagi kelompok belajar, tiap kelompok terdiri atas 7-8 orang siswa.

**(c) Tahap observasi dan evaluasi**

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta melaksanakan evaluasi berupa tes hasil siklus II setelah tiga kali pertemuan.

**(d) Hasil observasi murid**

Selama berlangsungnya penelitian pada siklus I, tercatat sikap yang terjadi pada setiap murid terhadap keterampilan menulis dengan menggunakan teknik



objek langsung (*field Trip*). Peneliti melaksanakan tindakan dengan cara mengidentifikasi keadaan murid selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Sikap murid tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang di catat. Seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 4.8. Lembar observasi aktivitas murid selama mengikuti proses pembelajaran pada siklus II.**

No.	Komponen yang diamati	Pertemuan		Rata-rata	(%)
		I	II		
1.	Murid yang hadir pada saat pembelajaran.	23	24	23,5	94
2.	Murid yang memperhatikan materi pelajaran yang sedang berlangsung.	24	24	20	96
3.	Murid yang aktif bertanya pada saat guru menjelaskan materi.	23	23	23	92
4.	Murid yang mencatat materi pelajaran yang diberikan.	23	24	23,5	94
5.	Murid yang meminta penjelasan dari guru sebelum melakukan diskusi dengan teman	20	24	22	88
6.	Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran.	2	2	2	8
7.	Murid yang menyimpulkan materi pelajaran.	10	18	20	56

Pada tabel di atas diperoleh gambaran aktivitas murid kelas VIII. B Mts Syekh Yusuf selama mengikuti kegiatan pembelajaran keterampilan menulis dengan menerapkan teknik objek langsung (*field trip*) pada siklus I, yaitu

persentase rata-rata kehadiran murid 94. Persenntase rata-rata murid yang memperhatikan pelajaran 96. Persentase rata-rata murid yang bertanya 92. Persentase rata-rata murid yang mencatat materi yang diberikan 94. Persenntase rata-rata murid yang memperhatikan pelajaran 88. Persentase rata-rata murid yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran 8. Persentase rata-rata murid yang menyimpulkan materi pelajaran 56.

(e) Hasil belajar murid

Pada bagian ini akan dibahas secara rinci hasil analisis data sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan dengan hasil kuantitaif. Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I diberikan materi dan evakuasi selama tiga kali pertemuan dan tes siklus diberikan pada pertemuan ke 4. Adapun data skor hasil belajar siklus II, setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan teknik objek langsung (*field trip*) dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.9. Statistik skor meningkatkan kemampuan menulis wacana deskripsi dengan menggunakan teknik objek langsung (*field trip*) pada siklus II.**

Statistik	Nilai Statistk
Subjek	25
Nilai ideal	100
Nilai maksimum	92
Nilai minimum	68
Nilai rata-rata kelas	81,6
KKM	70

Apabila nilai rata-rata kelas tersebut dikelompokkan ke dalam lima kategori, berdasarkan pengkategorian yang telah dikemukakan, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.6 berikut.

**Tabel 4.10 Distribusi frekuensi dan persentase kategori meningkatkan kemampuan menulis wacana deskripsi dengan menggunakan teknik objek langsung (*field trip*) pada murid kelas VIII. B Mts Syekh Yusuf Sungguminasa pada siklus II.**

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	0 – 34	Sangat rendah		
2.	35 – 54	Rendah		
3.	55 – 65	Sedang	2	8
4.	70 – 84	Banyak	3	12
5.	85 – 100	Sangat tinggi	20	80
Jumlah			25	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan menulis wacana deskripsi kategori sedang dicapai 2 murid, sebesar 8%. Kategori banyak di capai oleh 3 murid, sebesar 12%. Kategori sangat banyak dicapai oleh 20 murid, sebesar 80%.

Jika skor kemampuan menulis murid dikategorikan berdasarkan ketuntasan belajar dengan menggunakan KKM. Murid dinyatakan tuntas perorangan bila mencapai nilai 70%. Jika murid dinyatakan tuntas perorangan meencapai 80%, maka dinyatakan tuntas secara klasikal.

**Tabel 4.11 Deskripsi ketuntasan belajar murid sebelum tindakan**

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	0 – 68	Belum Tuntas	2	8
2.	70 – 100	Tuntas	23	92
Jumlah			25	100

Dari tabel di atas, ternyata dari 25 murid yang dijadikan sebagai subjek penelitian siklus II, 2 murid di bawah KKM (belum tuntas) 8% dan 23 murid atau 92% yang mencapai ketuntasan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70%.

**(e) Refleksi**

Setelah merefleksi pelaksanaan siklus II, diperoleh suatu gambaran tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II sebagai perbaikan dari tindakan yang dilakukan pada siklus I.

Umumnya siswa menunjukkan antusias belajar yang positif, seperti menanggapi pertanyaan, keberanian mengajukan pertanyaan atau tanggapan pada guru, dan keinginan untuk menyelesaikan LKS. Namun karena siswa belum terbiasa dengan tindakan yang diberikan maka kelas menjadi agak gaduh sehingga pengelolaan kelas lebih ditekankan pada siklus II. Murid mulai berani tampil di depan teman-temannya. Kepercayaan diri murid meningkat.

Secara umum hasil yang dicapai murid kelas VIII. B Mts Syekh Yusuf Sungguminasa setelah melaksanakan tindakan melalui teknik objek langsung

(*field trip*) mengalami peningkatan dari kategori sedikit menjadi kategori sangat banyak.

## **B. Pembahasan**

Menurut Keraf (dalam Susilowati: 2015: 1-3) berdasarkan tujuannya, wacana dapat dibedakan menjadi lima yaitu: wacana eksposisi, wacana deskripsi, wacana narasi, wacana narasi dan wacana argumentasi. Wacana deskripsi adalah wacana yang berusaha meyakinkan suatu objek atau suatu hal sedemikian rupa, sehingga objek itu seolah-olah berada di depan mata kepala pembaca, seakan-akan para pembaca melihat objek itu sendiri.

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian siklus I dan siklus II. Pembahasan hasil tersebut meliputi hasil tes dan nontes, pembahasan hasil tes mengacu pada pemerolehan nilai yang dicapai oleh siswa dalam menulis wacana deskripsi melalui teknik pengamatan objek langsung (*field trip*). Teknik objek langsung yaitu pengamatan terhadap objek secara langsung.

Kegiatan siklus I sebagai awal dalam penelitian menulis wacana deskripsi ini. Melalui kegiatan siklus I, peneliti mendapatkan hasil penelitian berupa hasil tes nontes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil karya yang berupa wacana deskripsi. Siswa menulis wacana deskripsi melalui pengamatan teknik objek langsung (*field trip*) dan menentukan topik secara bersama-sama sebagai bahan pengamatan teknik objek langsung. Adapun hasil nontes, diperoleh dari kegiatan observasi dan dokumentasi foto. Masing-masing data hasil nontes tersebut kemudian dideskripsikan secara jelas sebagai pelengkap hasil tes.

Tindakan yang dilaksanakan pada siklus I disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan. Tindakan yang dilakukan peneliti adalah melaksanakan pembelajaran menulis wacana deskripsi melalui teknik objek langsung (*field trip*). Tindakan ini dilaksanakan dengan 4 tahap yaitu, tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi (pengamatan) dan refleksi.

Setelah diadakan refleksi kegiatan pada siklus I, maka dilakukan beberapa perbaikan kegiatan yang dianggap lebih memotivasi siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran, hal ini dilakukan untuk membangkitkan semangat belajar siswa kelas VIII. B Mts Syekh Yusuf Sungguminasa. Selain itu, guru harus lebih tegas dalam mengatur siswa yang tidak memerhatikan penjelasan materi, karena akan berpengaruh dengan hasil belajar.

Nilai hasil tes siswa pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 70,08 sudah mencapai KKM yang telah ditentukan. Kurangnya hasil tes yang diperoleh siswa ini, dipengaruhi keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar masih sangat kurang.

Pada siklus II dilaksanakan tes menulis karangan deskripsi pada siswa kelas VIII. B Mts Syekh Yusuf Sungguminasa. Adapun analisis deskripsi skor perolehan siswa setelah melakukan perbaikan kesalahan siklus I sebesar 81,6. Persentase ketuntasan siswa sebesar 100%, artinya seluruh siswa yang mengikuti tes pembelajaran siklus II mendapatkan nilai di atas KKM yang telah ditentukan.

Data hasil observasi menunjukkan adanya perubahan aktivitas siswa yang mengalami kemajuan. Pada siklus I, hanya lima yang masuk dalam kategori nilai B dari 5 aspek yang dinilai, sedangkan hasil pengamatan yang dilakukan siklus

II telah mencapai hasil yang maksimal berkat refleksi yang dilakukan pada siklus I.

Jadi, berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa, melalui teknik objek langsung (*field trip*) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Data telah menunjukkan pencapaian hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan dari pelaksanaan siklus I sampai pelaksanaan siklus II yaitu diperoleh nilai rata-rata hasil tes yang diperoleh siswa pada siklus II adalah 81,6. Angka ini naik sebesar 11,52 dibandingkan siklus I yang hanya mencapai 70,08.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian tindakan kelas ini, peneliti menyimpulkan ada peningkatan penguasaan kemampuan menulis wacana deskripsi siswa kelas VIII B Mts Syekh Yusuf Sungguminasa menggunakan teknik objek langsung (*field trip*). Peningkatan tersebut dapat diketahui setelah membandingkan hasil tes siklus I dengan siklus II. Hasil tes siklus I siswa memperoleh nilai rata-rata 70,08, dan masih masuk kategori baik. Hasil tes siklus II siswa memperoleh nilai rata-rata 81,6 sangat baik meskipun belum maksimal 100%. Peningkatan keterampilan menulis wacana deskripsi menggunakan teknik objek langsung (*field trip*) dari siklus I ke siklus II yaitu 11,51.

Sikap atau perilaku siswa mengalami perubahan dari perilaku negatif berubah menjadi positif. Kesiapan siswa untuk menerima pelayanan belum terlihat pada siklus I, siswa masih ada yang berperilaku negative, seperti mengajak temannya berbicara, minta izin ke belakang , maupun mengganggu temannya. Pada siklus II mereka menerima pelajaran, bahkan siswa yang tadinya pendiam berani bertanya. Dengan demikian, teknik objek langsung (*field trip*) juga dapat meningkatkan keterampilan menulis wacana deskripsi.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberi saran sebagai berikut:



1. Teknik objek langsung (*field trip*) hendaknya dapat dijadikan alternatif pembelajaran keterampilan menulis wacana deskripsi.
2. Para guru hendaknya menguasai keterampilan menulis wacana deskripsi, sehingga dapat memotivasi siswa dan memberi contoh kepada siswa untuk menuliskan Wacana deskripsi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Enre, Fachruddin. 1994. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Ujung Pandang: IKIP Ujung Pandang.
- Hasbiah. 2012. *Penerapan Metode Field Trip untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tombobulu Kabupaten Gowa*. Tidak Diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kartono, ST. 2009. *Menulis Tanpa Rasa Takut*. Yogyakarta: Kanisius.
- Keraf, Gorys. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta: Nusa Indah
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Nurul. 2010. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. <http://google.co.id/amp/s/nurul071644249.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 22 Juni.
- Rus Khan, Gaffar. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia-Bali*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Roestiyah. Dkk. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sobur, Alex. 2009. *Analisis Teks Media (Satuan Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syuriandari, Endang. 2008. *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Teknik Objek Langsung pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Pekalongan*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang: Semarang.
- Susilowati, Erna. 2015. *Analisis Wacana*. <http://ernasusilowati368.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 20 Juni.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*. Surabaya: penerbit SIC.
- Subyakto, Sri Utami dan Nababan. 1993. *Metodologi pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Suyanto dan Yunus, M. 2002. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Erlangga.
- Syafi,ei, Imam. 1990. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Debdikbud.
- Suparno dan Muhammad Yunus. 2007. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suharso dan Ana Retnoningsih. 2005. *KBBI*. Semarang: CV. Widya Karya
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tompkins, Gail E. 1990. *Teaching Writing Balancing Process and Product*. New York: MacMillan Publishing Company.
- Wahid, Sugira. 2006. *Analisis Wacana*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Wiyanto, Asrul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Gramedia  
Widiasarana Indonesia.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(2-1)

Sekolah	: MTs Syekh Yusuf Sungguminasa
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/ I (Genap)
Materi	: Menulis
Alokasi Waktu	: 4 X 40 Menit

#### A. Kompetensi Inti (KI)

- KI. 1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI. 2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI. 3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI. 4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

## B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Ketercapaian Kompetensi
16.1 Menulis wacana deskripsi dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.	16.1.1 Mampu mendata objek yang akan dijadikan bahan menulis wacana deskripsi. 16.1.2 Menulis wacana deskripsi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat.
16.2. Menulis wacana deskripsi dengan memperhatikan aspek-aspek karangan.	16.2.1 Mampu mendata objek yang akan dijadikan bahan untuk penulisan wacana deskripsi. 16.2.2 Mampu melukiskan objek sesuai dengan keadaan.

## C. Tujuan Pembelajaran

### Pertemuan Pertama

Setelah mempelajari puisi bebas:

1. Peserta didik dapat menulis wacana deskripsi dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.

Karakter siswa yang diharapkan :

Dapat dipercaya ( Trustworthines), Rasa hormat dan perhatian ( respect ),

Tekun ( diligence ), Tanggung jawab ( responsibility ).

### Pertemuan Kedua

Setelah mempelajari puisi bebas:

1. Peserta didik mampu memperhatikan aspek-aspek menulis wacana..

Karakter siswa yang diharapkan:

Dapat dipercaya ( Trustworthines), Rasa hormat dan perhatian ( respect ),

Tekun ( diligence ), Tanggung jawab ( responsibility ).

#### **D. Materi**

##### **1. Materi Pembelajaran Reguler**

- a. Menulis wacana deskripsi.
- b. Pengamatan obyek.

##### **2. Materi Remedial**

Dengan bimbingan perorangan peserta didik membuat wacana deskripsi dengan pilihan kata berdasarkan gambaran obyek.

- a. Belajar berkelompok.
  - (1). Cara menulis wacana deskripsi.
  - (2). Praktek menulis wacana deskripsi
- b. Pemanfaatan tutor sebaya

#### **E. Metode Pembelajaran**

1. Pendekatan :Scientifik
2. Metode : Penugasan, Diskusi, Tanya jawab, Praktek

#### **F. Alatdan Media**

- a. Alat
  1. Spidol
  2. Pulpen

b. Bahan

1. Buku
2. obyek

### **G. Sumber belajar**

1. Buku
2. Tim Penyusun. 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia V. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemedikbud Republik Indonesia.
3. Media.
4. Lingkungan/Alam

### **H. Kegiatan Pembelajaran**

#### **Pertemuan Pertama**

**(2 X 40 Menit =80 menit)**

<b>Langkah/ Tahap</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Alokasi waktu</b>
	<b>Pendahuluan</b>	<b>10 menit</b>
	<p>a. Peserta didik dan guru mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan berdoa, mengucapkan salam dan membaca ayat suci Al-Qur'an.</p> <p>b. Guru mengondisikan kelas ke dalam situasi belajar dan menanyakan ketidakhadiran peserta didik.</p>	



	<p>Motivasi</p> <p>c. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang akan dipelajari oleh Peserta didik</p> <p>d. Guru memotivasi Peserta didik bahwa menulis wacana deskripsi itu mudah dan dapat dilakukan siapapun.</p> <p>e. Guru memberikan keterangan tentang pilihan kata yang sesuai pada wacana yang dicontohkan.</p>	
	<b>Kegiatan Inti</b>	<b>60 menit</b>
1. <i>Stimulation</i> (stimulasi /pemberian rangsangan	<p>a. Peserta didik dikelompokkan secara heterogen (4-5 orang).</p> <p>b. Guru mampu bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gesture dan mimik yang tepat.</p> <p>c. Guru memfasilitasi peserta didik mengamati berbagai penulisan wacana berdasarkan pengamatan yang ada di buku peserta didik berdasarkan</p>	15

	<p>pilihan kata dan kaidah-kaidah bahasa yang tepat.</p> <p>d. Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber.</p> <p>e. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.</p>	
<p>2. <i>Problem Statemen</i>(Pertanyaan/ Identifikasi Masalah)</p>	<p>f. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanya tentang proses penyusunan wacana deskripsi yang pernah dialami atau dikenal siswa.</p> <p>g. Peserta didik menggali informasi tentang wacana deskripsi.</p> <p>h. Peserta didik mengidentifikasi pilihan kata dalam menulis wacana deskripsi</p>	15
<p>3. <i>Data Collection</i>(Pengumpulan Data)</p>	<p>i. Peserta didik secara berkelompok menulis wacana deskripsi berdasarkan pengamatan peristiwa di sekitar sekolah.</p>	15

	<p>j. Peserta didik berlatih secara individu menulis wacana deskripsi dengan mengamati obyek di berbagai tempat umum di daerahnya. (penulisan dijadikan tugas di rumah).</p>	
<p>4. Data Processing (Pengolahan Data)</p>	<p>k. Setiap kelompok menyajikan hasil menulisnya. Kelompok yang lain mengomentari puisi dari segi kesesuaian dengan gambar/peristiwa/obyek atau kegiatan yang diamati.</p> <p>l. Setiap peserta didik menampilkan hasilnya di papan tulis / di dinding kelas.</p> <p>m. Peserta didik mengambil hasil karya yang ditempelkan di papan tulis dan menyunting wacana deskripnyanya berdasarkan komentar yang diterimanya.</p>	
<p>5. Verification (Pembuktian)</p>	<p>n. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.</p> <p>o. Memfasilitasi peserta didik</p>	15

	<p>melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.</p> <p>p. Peserta didik bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.</p>	
6. Generalization/ pembuktian.	q. Dengan bimbingan guru peserta didik menyimpulkan hasil diskusi dari pembelajaran menulis wacana deskripsi dengan menggunakan pilihan kata dan kaidah bahasa yang tepat.	
	<b>Penutup</b>	<b>10 menit</b>
	<p>a. Peserta didik membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.</p> <p>b. Peserta didik mengadakan pekerjaan rumah.</p> <p>c. Peserta didik menyimak informasi tentang langkah-langkah pembelajaran pertemuan berikutnya.</p>	

	<p>d. Guru menjelaskan proses publikasi puisi yang dihasilkan siswa</p> <p>e. Guru beserta siswa mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa.</p>	
--	--	--

### **Pertemuan Kedua**

**(2X40 menit = 80)**

<b>Langkah/ Tahap</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
	<b>Pendahuluan</b>	<b>10 Menit</b>
	<p>a. Peserta didik dan guru mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan berdoa, mengucapkan salam dan membaca ayat suci Al-Qur'an.</p> <p>b. Guru mengondisikan kelas ke dalam situasi belajar dan menanyakan ketidakhadiran peserta didik.</p> <p>c. Peserta didik merespon apersepsi yang disampaikan pendidik dengan pertanyaan tentang larik-larik yang bersifat puitis:</p>	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana penyusunan puisi yang pernah dialami atau dikenal siswa.</li> </ul> <p>Kemudian mengaitkannya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>Motivasi</p> <p>d. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang akan dipelajari oleh Peserta didik</p> <p>e. Guru memotivasi Peserta didik bahwa menulis wacana deskripsi itu mudah dan dapat dilakukan siapapun.</p> <p>f. Guru memberikan keterangan tentang pilihan kata yang sesuai pada wacana deskripsi.</p> <p>g. Guru menjelaskan manfaat mempelajari wacana deskripsi.</p>	
	<b>Kegiatan Inti</b>	<b>90 Menit</b>
1. Stimulation (stimulasi/Pemberian rangsangan)	<p>Numbered-Head-Together</p> <p>a. Peserta didik mengamati informasi tentang cara mendeskripsikan objek Peserta didik dikelompokkan secara heterogen (4-5 orang)</p> <p>b. Peserta didik menulis wacana deskripsi dengan memperhatikan pilihan kata dan</p>	15

	<p>kaidah-kaidah bahasa yang tepat.</p> <p>c. Peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber.</p>	
<p>2. <i>Problem Statemen</i> (Pertanyaan/ Identifikasi Masalah)</p>	<p>d. Peserta didik mendeskripsikan pilihan kata dan kaidah-kaidah bahasa sesuai objek dengan penugasan poyek.</p> <p>e. Peserta didik diberi kesempatan untuk <b>menanya</b> tentang hal-hal yang terkait dengan pilihan kata dan kaidah-kaidah bahasa yang tepat.</p> <p>e. Peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.</p>	15
<p>3. <i>Data Collection</i> (Pengumpulan Data)</p>	<p>k. Peserta didik secara berkelompok <b>mendeskripsikan</b> menulis wacana deskripsi berdasarkan pengamatan peristiwa di sekitar sekolah.</p> <p>f. Peserta didik <b>mengumpulkan dan mencatat informasi</b> tentang pilihan kata dan kaidah-kaidah bahasa yang tepat.</p>	15

	<p>f. Peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.</p> <p>g. Peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.</p>	
<p>4. <i>Data Processing</i> (Pengolahan Data)</p>	<p>g. Secara berkelompok peserta didik <b>mengolah dan mendiskusikan</b> tentang deskripsi objek dalam pilihan kata dan kaidah-kaidah bahasa yang tepat.</p> <p>h. Secara berkelompok peserta didik <b>mengolah dan mendiskusikan</b> tentang materi objek dalam pilihan kata dan kaidah-kaidah bahasa yang tepat.</p> <p>l. Pendidik membimbing peserta didik mengumpulkan dan mengeksplorasi data yang telah dikumpulkan.</p>	15
<p>5. <i>Verification</i> (Pembuktian)</p>	<p>o. Guru membimbing peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat kebenaran dari jawaban yang telah disusun.</p>	15
<p>6. <i>Generlization/</i> Pembuktian</p>	<p>i. Dengan bimbingan guru, peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan. Wacana deskripsi dengan memperhatikan pilihan kata dan</p>	15



	kaidah-kaidah bahasa yang tepat.	
	<b>Penutup</b>	<b>10 Menit</b>
	<p>a. Peserta didik dan pendidik menyimpulkan butir-butir pokok materi yang telah dipelajari.</p> <p>b. Peserta didik mengadakan pekerjaan rumah.</p> <p>c. Mengagendakan project yang baru yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya diluar jam sekolah atau di rumah.</p> <p>d. Guru memeriksa pekerjaan peserta didik.</p> <p>Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar, diparaf dan diurut peringkatnya.</p> <p>Untuk penilaian projek. Memberi penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.</p>	

## I. Penilaian, Pembelajaran Remedial, Pengayaan

### 2. Pembelajaran Remedial

Tabel Skor Penilaian

No.	Aspek yang Dinilai	Skala Skor Perolehan
-----	--------------------	----------------------

		5	4	3	2
1.	Kesesuaian Judul dengan Isi				
2.	Pemilihan Kata				
3.	Ejaan dan Tanda Baca				
4.	Kohesi dan Koherensi				
5.	Kerapian Tulisan				

**Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Menulis Karangan Deskripsi**

No.	Aspek Penilaian	Kriteria	Kategori
1.	Kesesuaian Judul dengan Isi		
	e. Sesuai	Semua isi karangan sesuai dengan judul	5
	f. Cukup sesuai	Karangan deskripsi yang dibuat oleh siswa antara judul dengan isinya sudah cukup sesuai	4
	g. Kurang sesuai	Karangan deskripsi yang dibuat oleh siswa antara judul dengan isinya ada yang kurang sesuai	3
	h. Tidak sesuai	Karangan deskripsi yang dibuat oleh siswa antara judul dengan isinya ada	2

		yang kurang sesuai	
2.	Penilaian Kata Diksi		
	e. Sesuai	Semua pilihan kata sesuai dengan objek yang diamati	5
	f. Cukup sesuai	1-2 pilihan kata sesuai dengan objek yang diamati	4
	g. Kurang sesuai	3-4 pilihan kata tidak sesuai dengan objek yang diamati	3
	h. Tidak sesuai	5 atau lebih pilihan kata tidak sesuai dengan objek yang diamati	2
3.	Ejaan dan tanda Baca		
	e. Sangat sempurna	Jumlah kesalahan 1	5
	f. Sedikit sempurna	Jumlah kesalahan 2-3	4
	g. Banyak kesalahan	Jumlah kesalahan 4	3
	h. Salah semua	Semua ejaan dan tanda baca salah	2
4.	Koheresi dan Koherensi		
	e. Jelas	Semua berkaitan dengan isi dan kalimat	5
	f. Cukup jelas	1 yang tidak berkaitan antara isi dan kalimat	4
	g. Kurang jelas	2-3 yang tidak berkaitan	

		antara isi dan kalimat	3
	h. Tidak jelas	4 lebih yang tidak berkaitan antara isii dan kalimat	2
5.	Kerapian Tulisan		
	e. Rapi	Tulisan jelas, tidak ada coretan	5
	f. Kukup rapi	Terdapat coretaan antara 1-10	4
	g. Kurang rapi	Terdapat coretan 11-20	3
	h. Tidak rapi	Tulisan sulit dibaca, coretan lebih 20	2

Rumus:

$$N = \frac{SS}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan :

N = nilai dalam persentase ( persentase pencapaian skor )

SM = skor maksimal

SS = skor yang diperoleh siswa

Peningkatan kemampuan penguasaan menulis wacana deskripsi dapat berhasil dengan maksimal apabila siswa atau sebagian siswa dapat mencapai skor 22- 25 dan mendapat nilai 10 pada keseluruhan aspek yang dinilai atau minimal mendapat nilai (B)

### **Tabel Format Pengkategorian**

No	Interval Nilai	Kategori
1	85 – 100	Baik Sekali
2	75 – 84	Baik
3	65 – 74	Cukup
4	40 – 59	Kurang
5	0 – 39	Gagal

## 2. Pembelajaran Remedial

- Pembelajaran ulang
- Bimbingan perorangan
- Belajar kelompok
- Pemanfaatan tutor sebaya

Bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian

## 3. Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan/atau pendalaman materi (kompetensi) antara lain dalam bentuk tugasmengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi, meringkas buku-buku referensi dan mewawancarai narasumber.

Sungguminasa, 20 September 2018

**Mengetahui**

**Guru Pembimbing**

**Mahasiswa**

**NURJANNAH, S.E., S.Pd.**

**AMELIA**

**Mengetahui,**

**Kepala MTs Syekh Yusuf**

**Drs. H. Muh. Natsir Hasri**  
**NIP: 121273060004 05 0012**

**Lampiran 2**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(2-1)**

Sekolah	: MTs Syekh Yusuf Sungguminasa
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/ I (Genap)
Materi	: Menulis
Alokasi Waktu	: 4 X 40 Menit

**J. Kompetensi Inti (KI)**

- KI. 5. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI. 6. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI. 7. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI. 8. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

### K. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Ketercapaian Kompetensi
16.2 Menulis wacana deskripsi dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.	16.1.3 Mampu mendata objek yang akan dijadikan bahan menulis wacana deskripsi. 16.1.4 Menulis wacana deskripsi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat.
16.3. Menulis wacana deskripsi dengan memperhatikan aspek-aspek karangan.	16.2.3 Mampu mendata objek yang akan dijadikan bahan untuk penulisan wacana deskripsi. 16.2.4 Mampu melukiskan objek sesuai dengan keadaan.

### L. Tujuan Pembelajaran

#### Pertemuan Pertama

Setelah mempelajari puisi bebas:

2. Peserta didik dapat menulis wacana deskripsi dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.

Karakter siswa yang diharapkan :

Dapat dipercaya ( Trustworthines), Rasa hormat dan perhatian ( respect ),  
Tekun ( diligence ), Tanggung jawab ( responsibility ).

### **Pertemuan Kedua**

Setelah mempelajari puisi bebas:

2. Peserta didik mampu memperhatikan aspek-aspek menulis wacana..

Karakter siswa yang diharapkan:

Dapat dipercaya ( Trustworthines), Rasa hormat dan perhatian ( respect ),  
Tekun ( diligence ), Tanggung jawab ( responsibility ).

## **M. Materi**

### **1. Materi Pembelajaran Reguler**

- a. Menulis wacana deskripsi .
- b. Pengamatan obyek.

### **3. Materi Remedial**

Dengan bimbingan perorangan peserta didik membuat wacana deskripsi dengan pilihan kata berdasarkan gambaran obyek.

- c. Belajar berkelompok.
  - (3). Cara menulis wacana deskripsi.
  - (4). Praktek menulis wacana deskripsi
- d. Pemanfaatan tutor sebaya



## **N. Metode Pembelajaran**

1. Pendekatan :Scientifik
2. Metode : Penugasan, Diskusi, Tanya jawab, Praktek
3. Model : *group investigation*
4. Strategi : kooperatif

## **O. Alat dan Media**

### **a. Alat**

3. Spidol
4. Pulpen

### **b. Bahan**

3. Buku
4. obyek

## **P. Sumber belajar**

1. Buku
2. Tim Penyusun. 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia V. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemedikbud Republik Indonesia.
3. Media.
4. Lingkungan/Alam

## **Q. Kegiatan Pembelajaran**

### **Pertemuan Pertama**

(2 X 40 Menit =80 menit)

<b>Langkah/ Tahap</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Alokasi</b>
-----------------------	------------------------------	----------------

		waktu
	<b>Pendahuluan</b>	<b>10 menit</b>
	<p>h. Peserta didik dan guru mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan berdoa, mengucapkan salam dan membaca ayat suci Al-Qur'an.</p> <p>i. Guru mengondisikan kelas ke dalam situasi belajar dan menanyakan ketidakhadiran peserta didik.</p> <p>Motivasi</p> <p>j. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang akan dipelajari oleh Peserta didik</p> <p>k. Guru memotivasi Peserta didik bahwa menulis wacana deskripsi itu mudah dan dapat dilakukan siapapun.</p> <p>l. Guru memberikan keterangan tentang pilihan kata yang sesuai pada wacana yang dicontohkan.</p>	

	<b>Kegiatan Inti</b>	<b>60 menit</b>
2. <i>Stimulation</i> (stimulasi /pemberian rangsangan	<p>i. Peserta didik dikelompokkan secara heterogen (4-5 orang).</p> <p>j. Guru mampu bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gesture dan mimik yang tepat.</p> <p>k. Guru memfasilitasi peserta didik mengamati berbagai penulisan wacana berdasarkan pengamatan yang ada di buku peserta didik berdasarkan pilihan kata dan kaidah-kaidah bahasa yang tepat.</p> <p>l. Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber.</p> <p>m. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.</p>	15
7. <i>Problem Statemen</i> (Pertanyaan/	n. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanya tentang proses penyusunan	15

Identifikasi Masalah)	<p>wacana deskripsi yang pernah dialami atau dikenal siswa.</p> <p>o. Peserta didik menggali informasi tentang wacana deskripsi.</p> <p>p. Peserta didik mengidentifikasi pilihan kata dalam menulis wacana deskripsi</p>	
8. <i>Data Collection</i> (Pengumpulan Data)	<p>l. Peserta didik secara berkelompok menulis wacana deskripsi berdasarkan pengamatan peristiwa di sekitar sekolah.</p> <p>m. Peserta didik berlatih secara individu menulis wacana deskripsi dengan mengamati obyek di berbagai tempat umum di daerahnya. (penulisan dijadikan tugas di rumah).</p>	15
9. <i>Data Processing</i> (Pengolahan Data)	<p>n. Setiap kelompok menyajikan hasil menulisnya. Kelompok yang lain mengomentari puisi dari segi kesesuaian dengan gambar/peristiwa/obyek atau kegiatan yang diamati.</p> <p>o. Setiap peserta didik menampilkan hasilnya di papan tulis / di dinding</p>	

	<p>kelas.</p> <p>p. Peserta didik mengambil hasil karya yang ditempelkan di papan tulis dan menyunting wacana deskripnyanya berdasarkan komentar yang diterimanya.</p>	
<p>10. Verification (Pembuktian)</p>	<p>r. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.</p> <p>s. Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.</p> <p>t. Peserta didik bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.</p>	15
<p>11. Generalization/ pembuktian.</p>	<p>u. Dengan bimbingan guru peserta didik menyimpulkan hasil diskusi dari pembelajaran menulis wacana deskripsi dengan menggunakan pilihan kata dan kaidah bahasa yang tepat.</p>	

	<b>Penutup</b>	<b>10 menit</b>
	<p>f. Peserta didik membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.</p> <p>g. Peserta didik mengadakan pekerjaan rumah.</p> <p>h. Peserta didik menyimak informasi tentang langkah-langkah pembelajaran pertemuan berikutnya.</p> <p>i. Guru menjelaskan proses publikasi puisi yang dihasilkan siswa</p> <p>j. Guru beserta siswa mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa.</p>	

### **Pertemuan Kedua**

**(2X40 menit = 80)**

<b>Langkah/ Tahap</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Alokasi Waktu</b>

	<b>Pendahuluan</b>	<b>10 Menit</b>
	<p>c. Peserta didik dan guru mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan berdoa, mengucapkan salam dan membaca ayat suci Al-Qur'an.</p> <p>d. Guru mengondisikan kelas ke dalam situasi belajar dan menanyakan ketidakhadiran peserta didik.</p> <p>f. Peserta didik merespon apersepsi yang disampaikan pendidik dengan pertanyaan tentang larik-larik yang bersifat puisi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana penyusunan puisi yang pernah dialami atau dikenal siswa.</li> </ul> <p>Kemudian mengaitkannya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>Motivasi</p> <p>g. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang akan dipelajari oleh Peserta didik</p> <p>h. Guru memotivasi Peserta didik bahwa menulis wacana deskripsi itu mudah dan dapat dilakukan siapapun.</p>	

	<p>m. Guru memberikan keterangan tentang pilihan kata yang sesuai pada wacana deskripsi.</p> <p>n. Guru menjelaskan manfaat mempelajari wacana deskripsi.</p>	
	<b>Kegiatan Inti</b>	<b>90 Menit</b>
<p>3. Stimulation (stimulasi/Pemberian rangsangan)</p>	<p>Numbered-Head-Together</p> <p>j. Peserta didik mengamati informasi tentang cara mendeskripsikan objek Peserta didik dikelompokkan secara heterogen (4-5 orang)</p> <p>k. Peserta didik menulis wacana deskripsi dengan memperhatikan pilihan kata dan kaidah-kaidah bahasa yang tepat.</p> <p>l. Peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber.</p>	15
<p>4. <i>Problem Statemen</i> (Pertanyaan/Identifikasi Masalah)</p>	<p>m. Peserta didik mendeskripsikan pilihan kata dan kaidah-kaidah bahasa sesuai objek dengan penugasan proyek.</p> <p>n. Peserta didik diberi kesempatan untuk <b>menanya</b> tentang hal-hal yang terkait dengan</p>	15



	<p>pilihan kata dan kaidah-kaidah bahasa yang tepat.</p> <p>h. Peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.</p>	
<p>4. <i>Data Collection</i> (Pengumpulan Data)</p>	<p>n. Peserta didik secara berkelompok <b>mendeskripsikan</b> menulis wacana deskripsi berdasarkan pengamatan peristiwa di sekitar sekolah.</p> <p>o. Peserta didik <b>mengumpulkan dan mencatat informasi</b> tentang pilihan kata dan kaidah-kaidah bahasa yang tepat.</p> <p>i. Peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.</p> <p>j. Peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.</p>	15
<p>7. <i>Data Processing</i> (Pengolahan Data)</p>	<p>p. Secara berkelompok peserta didik <b>mengolah dan mendiskusikan</b> tentang deskripsi objek dalam pilihan kata dan kaidah-kaidah bahasa yang tepat.</p> <p>q. Secara berkelompok peserta didik <b>mengolah dan mendiskusikan</b> tentang materi objek</p>	15

	<p>dalam pilihan kata dan kaidah-kaidah bahasa yang tepat.</p> <p>m. Pendidik membimbing peserta didik mengumpulkan dan mengeksplorasi data yang telah dikumpulkan.</p>	
8. <i>Verification</i> (Pembuktian)	p. Guru membimbing peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat kebenaran dari jawaban yang telah disusun.	15
9. <i>Generlization/</i> Pembuktian	r. Dengan bimbingan guru, peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan. Wacana deskripsi dengan memperhatikan pilihan kata dan kaidah-kaidah bahasa yang tepat.	15
	<b>Penutup</b>	<b>10</b> <b>Menit</b>
	<p>e. Peserta didik dan pendidik menyimpulkan butir-butir pokok materi yang telah dipelajari.</p> <p>f. Peserta didik mengadakan pekerjaan rumah.</p> <p>g. Mengagendakan project yang baru yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya diluar jam sekolah atau di rumah.</p> <p>h. Guru memeriksa pekerjaan peserta didik.</p> <p>Peserta didik yang selesai mengerjakan</p>	

	<p>projek dengan benar, diparaf dan diurut peringkatnya.</p> <p>Untuk penilaian projek. Memberi penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.</p>	
--	--	--

## R. Penilaian, Pembelajaran Remedial, Pengayaan

### 1. Pembelajaran Remedial

Tabel Skor Penilaian

No.	Aspek yang Dinilai	Skala Skor Perolehan			
		5	4	3	2
1.	Kesesuaian Judul dengan Isi				
2.	Pemilihan Kata				
3.	Ejaan dan Tanda Baca				
4.	Kohesi dan Koherensi				
5.	Kerapian Tulisan				

Tabel Kriteria Penilaian Menulis Karangan Deskripsi

No.	Aspek Penilaian	Kriteria	Kategori
1.	Kesesuaian Judul dengan Isi		
	i. Sesuai	Semua isi karangan sesuai dengan judul	5
	j. Cukup sesuai	Karangan deskripsi yang dibuat oleh siswa antara	

		judul dengan isinya sudah cukup sesuai	4
	k. Kurang sesuai	Karangan deskripsi yang dibuat oleh siswa antara judul dengan isinya ada yang kurang sesuai	3
	l. Tidak sesuai	Karangan deskripsi yang dibuat oleh siswa antara judul dengan isinya ada yang kurang sesuai	2
2.	Penilaian Kata Diksi		
	i. Sesuai	Semua pilihan kata sesuai dengan objek yang diamati	5
	j. Cukup sesuai	1-2 pilihan kata sesuai dengan objek yang diamati	4
	k. Kurang sesuai	3-4 pilihan kata tidak sesuai dengan objek yang diamati	3
	l. Tidak sesuai	5 atau lebih pilihan kata tidak sesuai dengan objek yang diamati	2
3.	Ejaan dan tanda Baca		
	i. Sangat sempurna	Jumlah kesalahan 1	5
	j. Sedikit sempurna	Jumlah kesalahan 2-3	4
	k. Banyak kesalahan	Jumlah kesalahan 4	3
	l. Salah semua	Semua ejaan dan tanda baca salah	2
4.	Koheresi dan Koherensi		
	i. Jelas	Semua berkaitan dengan isi dan kalimat	5
	j. Cukup jelas	1 yang tidak berkaitan	4

		antara isi dan kalimat	
	k. Kurang jelas	2-3 yang tidak berkaitan antara isi dan kalimat	3
	l. Tidak jelas	4 lebih yang tidak berkaitan antara isii dan kalimat	2
5.	Kerapian Tulisan		
	i. Rapi	Tulisan jelas, tidak ada coretan	5
	j. Kukup rapi	Terdapat coretaan antara 1-10	4
	k. Kurang rapi	Terdapat coretan 11-20	3
	l. Tidak rapi	Tulisan sulit dibaca, coretan lebih 20	2

Rumus:

$$N = \frac{SS}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan :

N = nilai dalam persentase ( persentase pencapaian skor )

SM = skor maksimal

SS = skor yang diperoleh siswa

Peningkatan kemampuan penguasaan menulis wacana deskripsi dapat berhasil dengan maksimal apabila siswa atau sebagian siswa dapat mencapai skor 22- 25 dan mendapat nilai 10 pada keseluruhan aspek yang dinilai atau minimal mendapat nilai (B).

**Tabel Format Pengkategorian**

No	Interval Nilai	Kategori
----	----------------	----------

1	85 – 100	Baik Sekali
2	75 – 84	Baik
3	65 – 74	Cukup
4	40 – 59	Kurang
5	0 – 39	Gagal

## 2. Pembelajaran Remedial

- Pembelajaran ulang
- Bimbingan perorangan
- Belajar kelompok
- Pemanfaatan tutor sebaya

Bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian

## 3. Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan/atau pendalaman materi (kompetensi) antara lain dalam bentuk tugasmengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi, meringkas buku-buku referensi dan mewawancarai narasumber.

Sungguminasa, 20 September 2018

**Mengetahui**

**Guru Pembimbing**

**Mahasiswa**

**NURJANNAH, S.E., S.Pd.**

**AMELIA**

**Mengetahui,**

**Kepala MTs Syekh Yusuf**

**Drs. H. Muh. Natsir Hasri**  
**NIP: 121273060004 05 0012**

### Lampiran 3. Lembar Kerja Siswa Tes Siklus I dan II

1. Jelaskan pengertian wacana deskripsi!
2. sebutkan ciri-ciri wacana deskripsi!
3. Tulislah wacanaa deskripsi berdasarkan objek yang diamati!

### Lampiran 4 Daftar Nilai Sebelum Menulis Wacana Deskripsi Siklus I pada Siswa Kelas VIII. B Mts Syekh Yusuf Sungguminasa

No.	Kode-R	Skala Perolehan					Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	5		
1.	R-1	2	2	3	3	3	13	52
2.	R-2	3	3	3	3	4	16	64
3.	R-3	2	2	3	3	3	13	52
4.	R-4	3	3	3	4	4	17	68
5.	R-5	2	2	3	3	3	12	48
6.	R-6	4	3	3	4	4	18	72
7.	R-7	2	2	3	3	3	12	48
8.	R-8	4	3	4	4	4	19	76
9.	R-9	2	2	3	3	3	13	52
10.	R-10	2	2	3	3	3	12	48
11.	R-11	3	3	3	3	4	16	64
12.	R-12	4	3	3	4	4	18	72
13.	R-13	2	2	3	3	3	13	52
14.	R-14	3	3	3	3	4	16	64
15.	R-15	4	3	3	4	4	18	72
16.	R-16	3	3	3	3	4	16	64
17.	R-17	4	3	3	4	4	18	72
18.	R-18	4	3	4	4	4	19	76
19.	R-19	2	2	3	3	3	13	52
20.	R-20	3	3	3	3	4	16	64
21.	R-21	2	2	3	3	3	13	52
22.	R-22	3	3	3	3	4	16	64
23.	R-23	3	3	3	4	4	17	68
24.	R-24	2	2	3	3	3	12	48
25.	R-25	2	2	3	3	3	13	52
	Jumlah							1412
	Rata-rata							56,48

Keterangan:



1. Kesesuaian judul dengan isi
2. Pemilihan kata atau diksi
3. Ejaan dan tanda baca
4. Kohesi dan koherensi
5. Kerapian tulisan

**Lampiran 3. Daftar Nilai Menulis Wacana Deskripsi Siklus I pada Siswa Kelas VIII. B Mts Syekh Yusuf Sungguminasa**

No.	Kode-R	Skala Perolehan					Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	5		
1.	R-1	4	3	3	4	4	18	72
2.	R-2	3	3	3	3	4	16	64
3.	R-3	3	3	3	3	4	16	64
4.	R-4	4	3	4	4	4	19	76
5.	R-5	3	3	3	3	3	15	60
6.	R-6	4	3	3	4	4	19	76
7.	R-7	3	3	3	3	3	15	60
8.	R-8	4	3	4	4	5	20	80
9.	R-9	4	3	4	4	4	19	76
10.	R-10	3	3	3	3	3	15	60
11.	R-11	3	3	3	3	4	16	64
12.	R-12	4	3	4	4	4	19	76
13.	R-13	3	3	3	3	3	15	60
14.	R-14	3	3	3	3	4	16	64
15.	R-15	4	3	4	4	4	19	76
16.	R-16	3	3	3	3	4	16	64
17.	R-17	4	3	4	4	4	19	76
18.	R-18	4	3	4	4	5	20	80
19.	R-19	4	3	3	4	4	18	72
20.	R-20	4	3	4	4	4	19	76
21.	R-21	4	3	3	4	4	18	72
22.	R-22	4	3	3	4	4	18	72
23.	R-23	4	3	4	4	4	19	76
24.	R-24	3	3	3	3	4	16	64
25.	R-25	3	3	3	4	4	17	72
	<b>Jumlah</b>							1752
	<b>Rata-rata</b>							70,08

**Lampiran 4. Daftar Nilai Menulis Wacana Deskripsi Siklus II pada Siswa Kelas VIII. B Mts Syekh Yusuf Sungguminasa**

No.	Kode-R	Skala Perolehan					Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	5		

1.	R-1	5	4	4	5	4	21	84
2.	R-2	4	4	4	4	5	20	80
3.	R-3	4	4	4	4	5	20	80
4.	R-4	5	4	4	5	4	21	84
5.	R-5	4	3	3	4	3	17	68
6.	R-6	5	4	4	4	5	21	84
7.	R-7	5	4	4	4	4	20	80
8.	R-8	5	4	4	5	5	23	92
9.	R-9	5	4	4	5	4	21	84
10.	R-10	4	3	3	4	3	17	68
11.	R-11	5	4	4	4	5	22	88
12.	R-12	5	4	4	5	4	21	84
13.	R-13	5	4	4	4	4	20	80
14.	R-14	5	4	4	5	4	21	84
15.	R-15	5	4	4	4	5	22	88
16.	R-16	5	4	4	4	4	20	80
17.	R-17	5	4	4	5	4	22	88
18.	R-18	5	4	4	5	5	23	92
19.	R-19	4	3	4	4	4	19	76
20.	R-20	5	4	4	4	4	20	80
21.	R-21	4	3	4	4	4	19	76
22.	R-22	4	4	4	4	5	20	80
23.	R-23	5	4	4	5	4	21	84
24.	R-24	4	3	4	4	4	19	76
25.	R-25	4	4	4	4	5	20	80
	<b>Jumlah</b>							2040
	<b>Rata-rata</b>							81,6

### Lampiran 5 hasil Observasi Aktivitas guru

#### Siklus I

No.	Butir-butir Observasi	Ya	Tidak
1.	Guru membuka pelajaran	V	
2.	Guru melakukan presensi kehadiran	V	
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	V	

4.	Guru bertanya kepada siswa	V	
5.	Guru menggunakan teknik pembelajaran		-
6.	Guru mengaitkan materi dengan kehidupan nyata	V	
7.	Guru menarik kesimpulan dan memberikan penegasan kembali	V	
8.	Guru mengevaluasi hasil belajar	V	

### Siklus II

No.	Butir-butir Observasi	Ya	Tidak
1.	Guru membuka pelajaran	V	
2.	Guru melakukan presensi kehadiran	V	
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	V	
4.	Guru bertanya kepada siswa	V	
5.	Guru menggunakan teknik pembelajaran	V	
6.	Guru mengaitkan materi dengan kehidupan nyata	V	
7.	Guru menarik kesimpulan dan memberikan penegasan kembali	V	
8.	Guru mengevaluasi hasil belajar	V	

### Lampiran 6

#### DAFTAR HADIR SISWA KELAS VIII. B MTs Syekh Yusuf

Sekolah : MTs Syekh Yusuf

Kelas/Semester : VIII. B

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Tahun Pelajaran : 2018

NO.	NAMA	L/P	Pertemuan	
			Siklus I	Siklus II

			1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Abd.Qalik Ikzan s	P	√	√	√	<b>T E S S I K L U S I I</b>	√	√	√	<b>T E S S I K L U S I I</b>
2.	Ade Firyan Nurdin	P	√	√	√		√	√	√	
3.	Al Muhajrin	P	√	S	√		√	√	√	
4.	Aprianti Puspita Sari	P	√	√	√		√	√	√	
5.	Fachri Ramadani	P	√	√	√		√	√	√	
6.	Ilham	P	√	√	√		√	√	√	
7.	Muh. Alif Ashari	P	√	√	√		√	√	√	
8.	Muh. Fitrah	P	√	√	√		√	√	√	
9.	Muh. Iksan Nur	P	√	√	√		√	√	√	
10.	Muh. Israq Dzaki Al Ghosi	P	√	√	√		√	I	√	
11.	Muhammad Arman	P	√	√	√		√	√	√	
12.	Natasya Maharani	P	√	A	√		√	√	√	
13.	Nur Ftriani	P	√	√	√		√	√	√	
14.	Wahyuni	P	A	√	√		I	√	√	
15.	Putri Marsyanda Tahir	L	S	√	√		√	√	√	
16.	Sriyanti A Sahid	L	√	√	√		√	√	√	
17.	Iskandar Zulkarnain	L	√	√	√		√	√	√	
18.	Chaerul Sapri	L	√	√	√		√	√	√	
19.	Salwa Maharani	L	S	√	√		√	√	√	
20.	Dini	L	√	√	√		√	√	√	
21.	Muhammad Ghifari	L	A	√	√		√	√	√	
22.	Mh. Mufli Fadhur Rahman	L	√	√	√		√	√	√	
23.	Ahmad Ramadhan Basir	L	√	√	√		√	√	√	
24.	Ikhsan Mudhar	L	√	A	√		A	√		
25.	Alya latifah Zayyan	L	√	√	√		√	√		

## Lampiran 7

## Hasil Dokumentasi Foto

Pengambilan gambar ini adalah pada saat aktifitas awal pembelajaran menulis waacana deskripsi, pada saat guru bertanya jawab dengan siswa dan pada saat siswa menemukan karakteristik wacana deskripsi. Dokumentasi berupa gambar ini digunakan sebagai bukti visual kegiatan pembelajaran menulis wacana deskripsi.

### **Saat Aktifitas Awal Pembelajaran Menulis Wacana Deskripsi**



**Gambar 1**

Gambar I di atas menunjukkan aktifitas siswa pada saat mengikuti pembelajaran menulis wacana deskripsi pada saat siklus II. Aktivitas tersebut dimulai dengan kegiatan awal pembelajaran, antara lain guru melakukan apersepsi dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu. Guru juga menjelaskan pada siswa mengenai kesalahan-kesalahan yang banyak dilakukan siswa pada siklus I.

### **Saat Guru Bertanya Jawab Pada Siswa**



**Gambar 2**

Gambar 2 di atas menunjukkan saat guru melakukan kegiatan Tanya jawab dengan seorang siswa mengenai hal-hal dalam menulis karangan deskripsi, menjelaskan mengenai langkah-langkah dalam menulis wacana deskripsi dan aspek penilaian wacana.

### **Saat Siswa dapat Menulis Wacana Deskripsi**



**Gambar 3**

Gambar 3 di atas menunjukkan aktivitas siswa setelah membaca karangan yang diberikan guru, siswa menulis wacana deskripsi. Setelah siswa

membaca dan mengamati contoh wacana deskripsi tersebut, siswa terlihat antusias melakukan kegiatan tersebut.





## **RIWAYAT HIDUP**



Amelia, lahir di Suruang, pada tanggal 26 Mei 1995. Sebagai anak pertama dari dua bersaudara yang merupakan buah kasih sayang dari pasangan Ahmad dan Adila.

Penulis memulai jenjang pendidikan sekolah dasar di SDN 046 Inp. Baru II, Kec. Luyo Kab. Polewali Mandar dan tamat pada tahun 2008. Setamat SD, penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Campalagian dan tamat pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan



pendidikan di SMK YPPP Wonomulyo dan berhasil menyelesaikan pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis diterima di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Strata Satu (S1). Pada tahun 2018 akan menyelesaikan masa perkuuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul Skripsi: "Penerapan Teknik Objek Langsung (*Field Trip*) dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Wacana Deskripsi siswa Kelas VIII B Mts Syekh Yusuf Sungguminasa.